

**ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN  
PARTISIPASI MASYARAKAT MEMBANGUN DESA DI TINJAU DARI  
EKONOMI ISLAM (Studi Pada Desa Manimbaya Kecamatan  
Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala)**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Program Studi Ekonomi Syariah (ESY) Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN)  
Datokarama Palu*

Oleh :

**MISRA**  
**NIM : 183120143**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
DATOKARAMA PALU  
2024**

**ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN  
PARTISIPASI MASYARAKAT MEMBANGUN DESA DI TINJAU DARI  
EKONOMI ISLAM (Studi Pada Desa Manimbaya Kecamatan  
Balacsang Tanjung Kabupaten Donggala)**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Program Studi Ekonomi Syariah (ESY) Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN)  
Datokarama Palu*

**Oleh :**

**MISRA**  
**NIM : 183120143**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
DATOKARAMA PALU  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 15 Mei 2024 M  
06 Zulqaidah 1445 H

Penulis



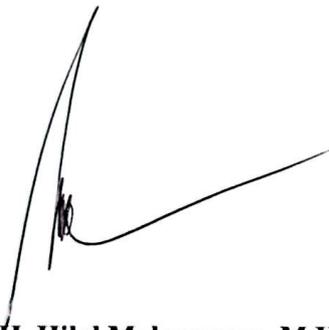
MISRA  
NIM : 183120143

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "*ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT MEMBANGUN DESA DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM ( Studi Pada Desa Manimbaya Kecamatan Balaesang Tanjung kabupaten Donggala)*" oleh Misra Nim: 183120143, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui kesidang munaqasyah.

Palu, 15 Mei 2024 M  
06 Zulqaidah 1445 H

Pembimbing I



Dr. H. Hilal Malarangan. M.Hi  
NIP: 196505051999031002

Pembimbing II



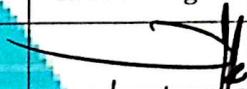
Nova MM  
NIP: 199006152019081001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi saudara (i) Misra, Nim : 18.3.12.0143 dengan judul “Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Membangun Desa Ditinjau Dari Ekonomi Islam ( Studi Pada Desa Manimbaya Kecamatan Balaesang Tanjung kabupaten Donggala)” yang telah diajukan dihadapan dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 21 Juni 2024 M, yang bertepatan dengan tanggal 14 Zulhijjah 1445 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi ( S.E ) pada jurusan Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

Palu 23 Februari 2025 M  
24 Syaban 1446 H

### DEWAN PENGUJI

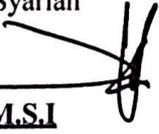
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Nursyamsu, S.H.I.,M.S.I	
Munaqisy 1	Rizqa Sabrini,M.Psi	
Munaqisy 2	Nurfitriani ,S.E.,M.E	
Pembimbing 1	Dr.H.Hilal Malaramgan,M.H.I	
Pembimbing 2	Noval,M.M	

### Mengetahui

Dekan  
Fakultas dan Ekonomi Islam

  
Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I.  
NIP. 196506121992031004

Ketua  
Jurusan Ekonomi Syariah

  
Nursyamsu, S.H.I., M.S.I  
NIP. 19860507 201503 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و الصلاة و السلام على اشرف الأنبياء و المرسلين سيدنا محمد و على آله  
اصحابه اجمعين

Puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Karena dengan berkah, limpahan dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyusun Proposal skripsi ini yang berjudul "*ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT MEMBANGUN DESA DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM ( Studi Pada Desa Manimbaya Kecamatan Balaesang Tanjung kabupaten Donggala)*" yang merupakan syarat untuk diseminarkan di lingkungan kampus hijau Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi bahsa maupun susunan kata demi kata. Hal ini di sebabkan keterbatasan kemampuan Penulis dalam menuangkan ilmu yang di miliki oleh Penulis Maka dengan selesainya penulisan skripsi ini, Penulis tak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua, ayah : Ikbal Ibu. : Nurmi yang telah bersusah payah mengasuh dan memelihara serta tidak bosan-bosan dan henti-hentinya memberikan dukungan dan doa kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga pada jenjang perguruan tinggi saat ini. untuk kakak laki-lakiku Fahrudin dan Wawan Syafi'iyang tidak pernah berhenti untuk mensehati dan untuk adik

perempuan Husnihita dan Sindi ananda dan adik laki-laki Gufran dan ahlak yang tidak pernah berhenti memberikan semangat dan dukungannya.

2. Kepada orang yang tak kalah penting kehadirannya yaitu suami Alamsyah dan anak Khayratul Shanum yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu ada dalam suka maupun duka dan tak henti-hantinya memberikan dukungan dan semangat untuk tidak pantang menyerah dan putus asa.
3. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah banyak memberi kebijakan kepada Penulis dengan berbagai hal.
4. Bapak Syaifullah MS,S. Ag. M.S.I selaku Dosen penasehat Akademik yang telah membimbing Penulis selama menimba ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu maupun membimbing Penulis diluar Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu
5. Bapak Dr.H. Hilal Malarangan. M.H.I selaku pembimbing I dan bapak NOVAL,M.M selaku pembimbing II yang dengan ikhlas membimbing Penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai dengan yang diharapkan.
6. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, yang tidak kenal lelah dalam melaksanakan tugasnya serta memberikan bimbingan kepada Penulis selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

7. Teman sekelas Penulis mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
8. Kepada diri sendiri yang tidak pernah menyerah dengan keadaan, terimakasih sudah mau bangkit dari kegagalan berusaha walaupun sulit, terimakasih sudah berfikiran positif dan berusaha selalubersabar dalam segala hal.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis yang cantumkan namanya ataupun tidak sempat penulis cantumkan namanya mudahan bantuan dan bimbingan mereka mendapat nilai sebagai amal jariyah disisi Allah swt. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan sumbangsi pemikiran, khususnya pada Program Studi Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Palu, 15 Mei 2023 M  
06 Dzulhijjah, 1444 H  
Penulis,

MISRA  
NIM : 183120143

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Garis-garis Besar Isi .....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	6
B. Kajian Teori .....	15
1. Konsep Kepemimpinan .....	15
a. Definisi Kepemimpinan.....	15
b. Jenis-jenis kepemimpinan.....	16
2. Konsep Kepala Desa .....	17
a. Definisi Kepala Desa.....	17
b. Tugas dan kewenangan kepala desa ...	17
c. Kewajiban kepala desa dalam Pembangunan .....	18
d. Kewajiban kepala desa terhadap Masyarakat...	19
3. Partisipasi Masyarakat .....	20
a. Definisi partisipasi Masyarakat.....	20
b. Bentuk-bentuk partisipasi Masyarakat .....	21
4. Konsep Pembangunan Desa .....	22
a. Definisi Pembangunan Desa.....	22

b. Pembangunan infrastruktur Desa .....	23
5. Konsep ekonomi islam .....	24
a. Definisi ekonomi islam.....	24
b. Prinsip-prinsip ekonomi islam .....	26
6. Tantangan dalam pembangunam.....	33
a. Akses terhadap infrastruktur .....	33
b. Ketergantungan pada sektor pertanian .....	34
c. Kurangnya pembiayaan .....	35
d. Migrasi kekota.....	36
e. Keterbatasan sumber daya manusia .....	36
f. Perubahan iklim .....	37
g. Kerusakan lingkungan .....	38
C. Kerangka Pemikiran .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
1. Pendekatan Penelitian .....	41
2. Jenis Penelitian .....	41
B. Lokasi Penelitian .....	42
C. Kehadiran Peneliti.....	42
D. Data dan Sumber Data .....	43
1. Data Primer .....	43
2. Data Skunder.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
1. Teknik Observasi .....	44
2. Teknik Wawancara .....	45
3. Teknik Dokumentasi .....	46
F. Teknik Analisis Data .....	46
1. Reduksi Data .....	47
2. Penyajian Data .....	47
3. Ferifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan .....	47
G. Pengecekan Keansahan Data .....	48

<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
<b>A. Profil Desa Manimbaya.....</b>	<b>52</b>
1. Sejarah singkat desa .....	52
2. Keadaan Grafis Desa.....	52
a. Letak wilayah .....	53
b. Luas wilayah .....	55
c. Sumber daya alam .....	56
<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>56</b>
1. Gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi Masyarakat.....	56
2. Dampak ekonomi islam terhadap partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan didesa manimbaya .....	62
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70
<b>Daftar Pustaka</b>	
<b>Lampiran-Lampiran</b>	
<b>Daftar Riwayat Hidup</b>	

## ABSTRAK

**Nama Penulis** : Misra  
**NIM** : 18.31.2.0143  
**Judul Skripsi** : Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Membangun Desa ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi pada Desa Manimbaya Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala)

---

Partisipasi masyarakat bukan hanya melibatkan masyarakat dalam pembuatan keputusan disetiap program pembangunan, namun masyarakat juga dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat. Tanpa partisipasi masyarakat setiap kegiatan pembangunan akan gagal, apapun bentuknya partisipasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan setiap orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam sebuah pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan kegiatan selanjutnya.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan ( field research) dimana peneliti menganalisis fenomena melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian maka dapat disimpulkan bahwa : Gaya kepemimpinan kepala desa manimbaya dapat dikategorikan sebagai gaya kepemimpinan partisipatif dalam memimpin rakyatnya.

Kepala desa manimbaya memiliki nilai-nilai kepemimpinan yang mampu memotivasi masyarakat untuk bekerja sama dalam mencapai perubahan yang lebih baik. Kepemimpinan yang diberikan kepala desa ini juga efektif dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat baik dalam pembangunan maupun pemberdayaan desa

Kata kunci : Pembangunan dan pemberdayaan desa

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Pelaksanaan pembangunan daerah salah satu bagian dari pembangunan nasional atas dasar otonomi daerah. Pembangunan nasional mewujudkan tujuan untuk mempromosikan dan mengaktualisasikan bangsa Indonesia yang adil dan berkeadilan, serta meningkatkan taraf hidup penduduk dan membangun negara yang berlandaskan demokrasi Pancasila. Pembentukan otonomi daerah memberikan kemandirian masyarakat dalam melaksanakan pembangunan daerah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 otonomi daerah adalah hak dan wewenang untuk mengurus dan mengatur daerahnya sesuai dengan kepentingan masyarakat, apakah pengurusan itu berlangsung secara materil maupun formal yang dikembangkan sesuai dengan sitem pemerintahan dan aturan perundangan yang berlaku. Menurut Haw Widjaja Daerah otonom selanjutnya disebut daerah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas daerah tertentu berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdsarkan aspirasi maysarakat dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa dijelaskan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui

---

<sup>1</sup> Nurjaya "Gaya Kepemimpinan dan Motivasi, Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pgawai" (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Volume 2 Nomor 1, Januari – Juni 2020) 76

pemenuhan kebutuhan dasar pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi local serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat itu sendiri.

Kepala desa memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin untuk menjalankan program pembangunan di desa. Perencanaan pembangunan desa diselenggarakan dengan mengikutsertakan masyarakat desa melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes). Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa menetapkan prioritas, program, kegiatan, dan kebutuhan pembangunan desa yang didanai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), swadaya masyarakat desa, atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota berdasarkan penilaian terhadap kebutuhan masyarakat desa.

Keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan pada dasarnya adalah bentuk keterlibatan dan partisipasi masyarakat secara aktif dan sukarela dari dalam dirinya sendiri dan dari luar dirinya sendiri dalam proses kegiatan yang berkaitan dalam pembangunan desa. Menurut Isbandi, partisipasi masyarakat ialah keterlibatan masyarakat dalam proses mengidentifikasi masalah, ataupun potensi yang terkait dengan masyarakat serta memilih dan memutuskan alternatif solusi untuk mengatasi masalah yang ada. Keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan merupakan kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah. Dalam proses mewujudkan partisipasi masyarakat, kepala desa juga harus berperan dalam

membangun kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap program yang dilakukan oleh pemerintah desa dan mampu mengembangkan kebijakan strategis yang melibatkan masyarakat. Masyarakat bertanggung jawab atas keberhasilan pelaksanaan program desa dan tercapainya tujuan pembangunan.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Membangun Desa ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Manimbaya Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala)*”

#### **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala desa Manimbaya Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala dalam meningkatkan partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan
2. Bagaimana dampak gaya kepemimpinan kepala desa terhadap Tingkat partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan didesa Manimbaya perspektif ekonomi islam.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

---

<sup>2</sup>Sukmana, Ely. “*Peran Kepala Desa dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Fisik di Desa Aikmel Kabupaten lombok timur*” (J-3P Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan Vol. 4, No. 2, November 2019) 99

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala desa Manimbaya Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala dalam meningkatkan partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan desa dari prespektif ekonomi islam.
2. Untuk mengetahui dampak gaya kepemimpinan kepala desa terhadap Tingkat partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan desa, didesa manimbaya berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi islam.

#### ***D. Manfaat Penelitian***

##### **1) Teoritis**

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian khazanah kekayaan ilmu ke Islaman khususnya tentang ekonomi dan bisnis Islam yang masih jarang ditemukan.

##### **2) Praktis**

- a. Bagi Desa, penelitian ini diharapkan dapat membantu Desa untuk meningkatkan kualitas kepaahaman tentang Ekonomi dan Bisnis Islam
- b. Bagi kepala Desa, penelitian ini dapat menjadi bahan kajian mendalam tentang kepemimpinan.
- c. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan agar Masyarakat bisa mendapatkan yang lebih layak dan terbaik.

#### ***E. Garis Besar Isi***

Penulis akan mengemukakan garis-garis besar pembahasan dalam penelitian ini, yang dibagi atas lima bab uraian dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I sebagai bab pendahuluan. Menguraikan beberapa hal yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan garis besar isi.

Bab II menguraikan tentang kajian pustaka, yang memuat beberapa item yang akan disajikan

Bab III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari beberapa sub antara lain : pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV membahas tentang Profil desa Manimbaya, Pembahasan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian Terdahulu*

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam mengkaji dan menganalisis penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini tidak lepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya sebagai bahan perbandingan antara penelitian yang akan dilakukan dengan berdasarkan penelitian yang relevan. Adapun sebagai penelitian terdahulu pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jahira melakukan penelitian berjudul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa Tongkonan Basse Kabupaten Enrekang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan Kepala Desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa Tongkonan Basse Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Adapun tehnik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan bantuan software SPSS versi 24.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Desa berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi masyarakat. Hasil uji hipotesis kepemimpinan Kepala Desa (X) berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai yaitu  $4,436 > 1,986$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,176 yang artinya pengaruh kepemimpinan Kepala Desa (X) terhadap

partisipasi masyarakat (Y) yaitu sebesar 17,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Wayan Ardi Andika melakukan penelitian berjudul Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi masyarakat untuk pembangunan Desa (STUDI GEDUNG WANI KECAMATAN MARGA TIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR) Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala desa Gedung Wani dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa. Tipe penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Gaya kepemimpinan Kepala Desa Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur dapat dikategorikan sebagai gaya kepemimpinan partisipatif dalam memimpin rakyatnya. Partisipasi masyarakat dalam membangun desanya sudah baik, hal ini terbukti bahwa saat atau ketika dalam hal keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan. Namun demikian masih terdapat kekurangan yaitu kepala desa kurang menggerakkan kepala dusun dalam menggerakkan dan melaksanakan pembangunan desa dan masyarakat belum mengetahui secara luas penggunaan dana desa untuk program-program pembangunan desa.
3. Taka Paniagih melakukan penelitian berjudul Pengaruh gaya kepemimpinan kepala Desa terhadap Partisipasi masyarakat pada pembangunan non fisik di desa Mekarharja Kota Banjar Penelitian ini dilatar belakangi kurangnya ketertarikan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan bidang sumber daya

manusia berupa penyuluhan, masyarakat kurang mengikuti anjuran pemerintah desa dalam pembangunan kesehatan dan masyarakat kurang mempercayai pelaksana kegiatan yang diselenggarakan pemerintah desa. Hal tersebut diduga disebabkan oleh belum optimalnya Kepala Desa dalam menerapkan gaya kepemimpinannya seperti kurang memahami kondisi dan masalah yang terjadi di masyarakat, kurang menjadi suriteladan dan memperhatikan kondisi masyarakat dan kurang menerima saran dan masukan dari masyarakat. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif analisis. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 90 orang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kuantitatif meliputi menentukan rentang, persentase, analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji t. Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu:

- a. Gaya kepemimpinan Kepala Desa di Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar berada pada kategori cukup baik.
  - b. Partisipasi masyarakat pada pembangunan non fisik di Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar berada pada kategori cukup baik.
  - c. Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Desa terhadap partisipasi masyarakat pada pembangunan non fisik di Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar, dari hasil uji hipotesis diperoleh hitung sebesar  $12,121 >$  dari tabel sebesar 1.661, maka hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima.
4. Iwan Purnama melakukan penelitian berjudul Peranan Kepemimpinan Kepala Desa untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan fisik

Desa (Studi Desa Pendere Saril, Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Peran Kepimpina Kepala Desa untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. guna mengetahui pembangunan yang dilaksanakan di desa tersebut sudah di laksanakan sesuai atau belum dengan kondisi yang di butuhkan oleh masyarakat di desa Pendere Saril. Adapun manfaat dari penelitian ini Untuk dapat memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam kehidupan berpolitik, khususnya untuk mengembangkan pengetahuan ilmu Pemerintahan. Supaya dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya. Dan agar dapat mengetahui keinginan masyarakat pendere saril juga dapat melihat apakah pembangunan yang di laksanakan bisa membawa manfaat kepada masyarakat, sehingga manfaat tersebut bisa di rasakan oleh masyarakat.

5. Eka Aprita Rati melakukan penelitian berjudul Pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di desa Sako Makmur kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di desa Sako Makmur kecamatan Sembawa kabupaten Banyuasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat desa Sako Makmur yang berjumlah 264 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Sako Makmur yang berjumlah 44 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik

non proportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan angket. Dari hasil analisis statistik menggunakan uji regresi linier sederhana diperoleh nilai signifikansi = .000. Angka ini lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu,  $\alpha = .05$  (signifikansi 95%) atau dengan kata lain  $\text{sig} .000 < \alpha = .05$ . Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di desa Sako Makmur kecamatan Sembawa kabupaten Banyuasin dapat terbukti atau dengan kata lain  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga apabila kepemimpinan kepala desa yang demokratis ditingkatkan, maka partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa akan meningkat pula.

6. Ely Sukmana melakukan penelitian berjudul peran kepala desa dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik di desa Aikmel Kabupaten lombok timur Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kepemimpinan kepala desa dan partisipasi masyarakat, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembangunan fisik di Desa Aikmel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dilengkapi dengan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa Kepala Desa sebagai motivator, pendorong, penggerak untuk mencapai suatu tujuan pembangunan, dan sebagian besar masyarakat telah ikut berpartisipasi dalam berbagai bidang pembangunan. Kata kunci: kepemimpinan, partisipasi masyarakat, Aikmel.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Jahira	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa Tongkonan Basse Kabupaten Enrekang	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada kepemimpinan kepala desa	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada lokasi dan tidak mengambil sudut pandang ekonomi Islam
2	Wayan Ardi Andika	Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi masyarakat	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada

		<p>untuk pembangunan Desa (STUDI GEDUNG WANI KECAMATAN MARGA TIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)</p>	<p>pada kepemimpinan kepala desa</p>	<p>lokasi dan tidak mengambil sudut pandang ekonomi Islam</p>
3	Taka Paniagih	<p>Pengaruh gaya kepemimpinan kepala Desa terhadap Partisipasi masyarakat pada pembangunan non fisik di desa Mekarharja Kota Banjar</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada kepemimpinan kepala desa</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada lokasi dan tidak mengambil sudut</p>

				pandang ekonomi Islam
4	Iwan Purnama	Peranan Kepemimpinan Kepala Desa untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan fisik Desa (Studi Desa Pendere Saril, Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada kepemimpinan kepala desa	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada lokasi dan tidak mengambil sudut pandang ekonomi Islam
5	Eka Aprita Rati	Pengaruh kepemimpinan kepala desa	Persamaan penelitian ini dengan	Perbedaan penelitian ini dengan

		terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di desa Sako Makmur kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuwasi	penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada kepemimpinan kepala desa	penelitian yang penulis lakukan terletak pada lokasi dan tidak mengambil sudut pandang ekonomi Islam
6	Ely Sukmana	Peran kepala desa dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik di desa Aikmel Kabupaten Lombok timur	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada kepemimpinan kepala desa	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada lokasi dan tidak mengambil sudut

				pandang ekonomi Islam
--	--	--	--	-----------------------------

## B. Kajian Teori

### 1. Konsep Kepemimpinan

#### a. Definisi Kepemimpinan

Kepemimpinan secara umum adalah sebuah kemampuan yang terdapat di dalam diri seseorang untuk bisa memengaruhi orang lain atau memandu pihak tertentu untuk mencapai tujuan.<sup>1</sup> Kepemimpinan juga melibatkan keterampilan dalam mengambil keputusan, membangun hubungan yang baik dengan anggota tim, serta memberikan inspirasi dan motivasi agar mereka dapat bekerja dengan maksimal dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Secara istilah kepemimpinan menurut Kadarusman adalah kemampuan untuk mengarahkan dan memotivasi individu atau kelompok dalam mencapai tujuan bersama melalui komunikasi yang efektif, serta menciptakan lingkungan yang mendukung agar setiap orang dapat berkembang dan berkontribusi secara optimal.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Sri Wahyuni, dkk. "Gaya Kepemimpinan Otoriter (Otokratis) Dalam Manajemen Pendidikan" *Jurnal Manajemen Pendidikan* Volume 1, No 2. (2022), 124-125

<sup>2</sup> Muhammad Ikhsan, dkk. "Leadership Development Program di Perusahaan manufacture oleh SDM Solusi" *Jurnal Konsienti: Community Services*, Volume 2, No. 1 (2024), 37

b. *Jenis-jenis Kepemimpinan*

Kepemimpinan dapat dijelaskan dengan berbagai pendekatan yang berbeda berdasarkan gaya dan cara pemimpin berinteraksi dengan tim. Menurut Kadarusman kepemimpinan di bagi menjadi tiga jenis antara lain:

1) *Self Leadership*

*Self Leadership* adalah kemampuan untuk memimpin diri sendiri agar tidak gagal dalam menjalani kehidupan. Ini melibatkan pengelolaan diri, pengendalian emosi, serta pengambilan keputusan yang tepat agar bisa mencapai tujuan pribadi dan menjalani hidup dengan penuh tanggung jawab.

2) *Team Leadership*

*Team Leadership* adalah kemampuan untuk memimpin orang lain dalam suatu kelompok atau tim. Seorang team leader (pemimpin tim) harus memahami tanggung jawab kepemimpinannya, mengenal kondisi dan kebutuhan anggotanya, serta siap menghadapi tuntutan dan konsekuensi yang datang dengan tanggung jawab tersebut. Selain itu, seorang pemimpin tim juga memiliki komitmen untuk membantu setiap anggota tim mencapai potensi terbaik mereka sehingga dapat menghasilkan prestasi yang maksimal.

3) *Organizational Leadership*

*Organizational Leadership* adalah kepemimpinan dalam konteks organisasi atau perusahaan. Seorang organizational leader (pemimpin organisasi) harus mampu memahami tujuan bisnis yang ingin dicapai oleh perusahaan, serta membangun visi dan misi yang jelas untuk pengembangan bisnis. Pemimpin organisasi juga harus siap untuk mengatasi tuntutan dan tanggung jawab sosial

yang dihadapi oleh perusahaan, serta memiliki komitmen tinggi untuk membuat perusahaan menjadi entitas yang membawa manfaat dan berkah bagi komunitas, baik itu di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

## **2. Konsep Kepala Desa**

### *a. Definisi Kepala Desa*

Kepala Desa merupakan pimpinan yang tertinggi di desa. Kepala desa mempunyai andel penting didalam kemajuan suatu desa. Menurut Soerjono Soekanto Kepala Desa adalah seorang pejabat yang dipilih oleh masyarakat desa untuk memimpin dan mengelola pemerintahan di tingkat desa. Dengan demikian, kepala desa memegang tanggung jawab besar dalam mengelola pemerintahan desa serta mengimplementasikan berbagai program pembangunan yang dapat meningkatkan kualitas hidup warganya. Sebagai pejabat yang dipilih langsung oleh masyarakat, keberhasilan kepala desa dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan desa.

### *b. Tugas dan Kewenangan Kepala Desa*

Berdasarkan peraturan pemerintahan republik indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang desa, yang terdapat pada bab II mengenai tugas dan kewenangan desa sesuai pasal 7 yakni mencakup urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal usul desa, kemudian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan kabupaten kota, yang diserahkan pengaturannya kepala desa, dimana tugas pembantu dari pemerintahan, dalam hal ini pemerintah kabupaten/kota dan urusan pemerintahan lainnya yang oleh peraturan perundang-undangan diserahkan kepada

desa.<sup>3</sup> Selain dari pada itu, tugas dan wewenang, kewajiban serta hak kepala desa pasal 14 selaku kepala pemerintahan desa yaitu (1) kepala desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan masyarakatan (2) dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) kepala desa mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

- 1) Memimpin penyelenggaraan pemerintah desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD;
- 2) Mengajukan rancangan peraturan desa;
- 3) Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD
- 4) Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APB desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD;
- 5) Membina kehidupan masyarakat desa;
- 6) Membina prekonomian desa;
- 7) Mengkoordinasikan pembangunan secara partisipatif;
- 8) Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjukan kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundangundangan.
- 9) Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan

*c. Kewajiban kepala desa dalam Pembangunan*

Kewajiban kepala desa dalam pembangunan sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Kepala desa memiliki peran utama

---

<sup>3</sup> Suriati, "Tipe Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pemerintah Desa Dolok Masango Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai" (Skripsi Tidak Di Terbitkan, Jurusan Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Medan Area, 2016), 37-38

dalam merencanakan, mengelola, dan melaksanakan pembangunan di desa. Berikut adalah beberapa kewajiban utama kepala desa dalam pembangunan:

- 1) Merencanakan Pembangunan: Kepala desa harus membuat rencana pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Rencana ini harus melibatkan warga desa agar semua kebutuhan mereka bisa tercakup.
- 2) Melaksanakan Program Pembangunan: Setelah merencanakan, kepala desa memastikan bahwa proyek pembangunan dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu, seperti pembangunan jalan, fasilitas umum, dan program kesejahteraan lainnya.
- 3) Melibatkan Masyarakat: Kepala desa harus melibatkan warga desa dalam proses pembangunan, agar proyek yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka.
- 4) Melaporkan Hasil Pembangunan: Kepala desa wajib melaporkan kemajuan dan hasil pembangunan kepada masyarakat dan pemerintah. Hal ini penting untuk menjaga keterbukaan dan akuntabilitas.
- 5) Membantu Pemberdayaan Masyarakat: Selain membangun infrastruktur, kepala desa juga bertanggung jawab untuk mengembangkan keterampilan dan ekonomi warga desa, agar kualitas hidup mereka meningkat.

*d. Kewajiban kepala desa terhadap Masyarakat*

Kewajiban kepala desa terhadap masyarakat adalah tanggung jawab yang harus dilaksanakan untuk memastikan desa berkembang dan warganya sejahtera. Kepala desa berfungsi sebagai pemimpin yang harus memperhatikan kebutuhan dan

aspirasi masyarakat. Berikut adalah beberapa kewajiban utama kepala desa yang perlu dipahami:

- 1) Menjaga ketertiban dan keamanan desa Kepala Desa bertanggung jawab untuk menciptakan suasana yang aman dan damai di desa. Ia harus bekerja sama dengan aparat keamanan untuk menjaga agar tidak terjadi gangguan ketertiban yang dapat meresahkan masyarakat.
- 2) Mengayomi dan mendengarkan aspirasi masyarakat Kepala desa harus selalu terbuka untuk mendengarkan masalah, keluhan, dan aspirasi masyarakat. Ia perlu memberikan solusi atau tindakan yang dapat mengatasi permasalahan yang ada di desa.

### **3. Partisipasi Masyarakat**

#### *a. Definisi Partisipasi Masyarakat*

Partisipasi adalah proses di mana individu atau kelompok terlibat aktif dalam kegiatan, keputusan, atau tindakan yang memengaruhi kehidupan mereka. Partisipasi bisa terjadi dalam berbagai konteks, seperti sosial, politik, ekonomi, atau budaya.

Menurut Robert A. Dahl, partisipasi politik adalah keterlibatan warga negara dalam proses politik yang memengaruhi kebijakan yang dihasilkan. Partisipasi ini mencakup hak warga negara untuk berpartisipasi dalam pemilu dan pengambilan keputusan publik yang memengaruhi hidup mereka.

Masyarakat adalah kelompok individu yang saling berinteraksi dan hidup bersama dalam wilayah tertentu, dengan pola hubungan sosial yang terorganisir. Mereka memiliki nilai, norma, budaya, dan sistem sosial yang sama atau saling

memengaruhi. Masyarakat terbentuk dalam kelompok yang berbagi kepentingan, agama, etnis, atau faktor lainnya. Menurut Talcott Parsons, masyarakat adalah sistem yang terdiri dari elemen-elemen yang saling berinteraksi dan terintegrasi, seperti individu, kelompok sosial, dan institusi. Masyarakat berfungsi untuk menjaga keteraturan dan stabilitas.

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam aktivitas yang memengaruhi kehidupan mereka. Ini bisa terjadi dalam konteks sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Partisipasi ini meliputi hak untuk berpartisipasi dalam pemilu, proses politik, dan kegiatan sosial yang memengaruhi kebijakan publik serta kesejahteraan bersama.

*b. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat*

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif warga negara dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan politik. Partisipasi ini penting untuk meningkatkan kualitas keputusan yang diambil dalam masyarakat. Menurut Ndraha, partisipasi masyarakat dibedakan menjadi dua bentuk berdasarkan struktur dan fungsi sosialnya:

- 1) Masyarakat Primitif; Masyarakat yang masih bergantung pada cara hidup tradisional, dengan struktur sosial yang sederhana dan homogen. Hubungan kekeluargaan dan kolektivitas sangat diutamakan. Kehidupan sosial cenderung bergantung pada adat dan kebiasaan yang diwariskan turun-temurun.
- 2) Masyarakat Modern; Masyarakat yang sudah berkembang dalam aspek teknologi, ekonomi, dan pendidikan. Struktur sosialnya lebih kompleks dan

heterogen, dengan peran-peran sosial yang lebih spesifik. Masyarakat modern menekankan individualitas dan rasionalitas dalam kehidupan sosial.

Sedangkan menurut David Easton partisipasi masyarakat di bagi dua kategori besar antara lain:

- 1) Partisipasi Aktif: Bentuk partisipasi ini melibatkan keterlibatan langsung dalam aktivitas politik, seperti memilih dalam pemilu, mengikuti demonstrasi, atau bahkan menjadi anggota partai politik. Partisipasi aktif ini adalah kegiatan yang secara langsung mempengaruhi pengambilan keputusan politik.
- 2) Partisipasi Pasif: Ini merujuk pada keterlibatan yang tidak langsung, seperti mendukung kebijakan atau keputusan yang diambil oleh para pemimpin politik, atau hanya dengan memberikan persetujuan terhadap kebijakan yang sudah ada, meskipun tidak terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

#### **4. Konsep Pembangunan Desa**

##### *a. Definisi Pembangunan Desa*

Pembangunan desa adalah proses untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa dalam aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Tujuan utamanya adalah menciptakan kesejahteraan yang lebih merata dengan cara memperbaiki infrastruktur, meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan, serta memberdayakan masyarakat agar lebih mandiri dalam mengelola potensi yang dimiliki. Selain itu, pembangunan desa juga berfokus pada penguatan kelembagaan desa. Dengan ini, masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Menurut Soerjono Soekanto, pembangunan desa tidak hanya melibatkan aspek fisik, tetapi juga harus memperhatikan aspek sosial dan budaya. Penting untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di desa dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan cara yang berkelanjutan. Pembangunan desa yang menyeluruh ini bertujuan agar masyarakat desa dapat berkembang secara holistik dan mandiri. Dengan demikian, pembangunan desa yang mencakup perbaikan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, penguatan kelembagaan, serta pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan, akan menciptakan desa yang lebih maju, sejahtera, dan mandiri. Pembangunan yang holistik ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga memastikan bahwa masyarakat desa dapat berpartisipasi aktif dalam membentuk masa depan mereka.

*b. Pembangunan Infrastruktur Desa*

Pembangunan infrastruktur desa merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Infrastruktur yang baik, seperti jalan, jembatan, sistem irigasi, listrik, dan fasilitas air bersih, dapat mendukung aktivitas ekonomi, sosial, dan pendidikan di desa. Pembangunan infrastruktur ini bertujuan untuk mempermudah akses masyarakat ke berbagai layanan dasar, meningkatkan mobilitas, serta membuka peluang usaha baru. Dengan adanya infrastruktur yang memadai, desa akan lebih berkembang dan masyarakatnya dapat merasakan manfaat langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut para ahli, pembangunan infrastruktur desa tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Seperti yang

diungkapkan oleh Todaro dan Smith, pembangunan infrastruktur merupakan faktor kunci dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, karena infrastruktur yang baik dapat menurunkan biaya transaksi dan meningkatkan efisiensi. Selain itu, menurut Soerjono Soekanto, pembangunan infrastruktur juga dapat memperkuat hubungan sosial dan budaya di desa, dengan mempermudah interaksi antar masyarakat dan mempercepat penyebaran informasi yang bermanfaat.

Dengan adanya infrastruktur yang lebih baik, warga desa akan lebih mudah berkomunikasi dan bekerja sama. Ini akan memperkuat rasa saling mendukung antar warga, serta membuat mereka lebih aktif dalam berbagai kegiatan sosial yang dapat meningkatkan kualitas hidup di desa.

## 5. Konsep Ekonomi Islam

### a. Definisi Ekonomi Islam

Ekonomi secara bahasa berasal dari kata Yunani "oikos" yang berarti rumah tangga, dan "nomos" yang berarti aturan atau hukum. Secara harfiah, ekonomi berarti "aturan rumah tangga" atau "pengelolaan rumah tangga." Makna ini menggambarkan bagaimana mengelola sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik di tingkat individu, keluarga, maupun masyarakat.<sup>4</sup>

Sementara itu, Islam berasal dari kata "salama" yang berarti selamat, damai, atau tunduk. Dalam konteks agama, Islam berarti penyerahan diri atau ketundukan kepada Allah dengan mengikuti ajaran-Nya dan menjalankan perintah-Nya. Secara

---

<sup>4</sup> Syafin Soulisa, M. "Perubahan Sosial Masyarakat Negeri Hena Lima Pasca Bencana Banjir Wae Ela Di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah" *Jurnal Pemikiran Islam Dan Ilmu Sosial*, Volume, 12 No. 1 (2019), 67

bahasa, Islam mengandung makna kedamaian dan ketundukan kepada Tuhan dalam semua aspek kehidupan.<sup>5</sup>

Secara istilah, menurut Suprayitno ekonomi adalah ilmu yang mempelajari cara-cara mengelola dan menggunakan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia dan mencapai kesejahteraan.<sup>6</sup> Dalam pandangan ekonomi Islam, ekonomi bukan hanya soal pengelolaan sumber daya materi, tetapi juga harus memperhatikan prinsip moral dan spiritual dalam Islam. Ekonomi Islam mengutamakan keadilan sosial, keseimbangan, dan melarang praktik merugikan seperti riba, monopoli, serta ketidakadilan dalam distribusi sumber daya. Tujuan utama ekonomi Islam adalah kesejahteraan yang mencakup aspek materi, spiritual, dan sosial. Ekonomi Islam mengajarkan pentingnya saling membantu dan berbagi antar sesama melalui instrumen seperti zakat, infaq, dan sedekah. Zakat adalah kewajiban bagi umat Islam yang mampu untuk memberikan sebagian harta mereka kepada yang membutuhkan, sementara infaq dan sedekah adalah bentuk sukarela dari setiap individu untuk berbagi rezeki dengan orang yang kurang beruntung. Melalui mekanisme ini, ekonomi Islam berupaya mengurangi kesenjangan sosial dengan memastikan distribusi kekayaan yang lebih merata dan menciptakan rasa solidaritas di antara anggota masyarakat. Sistem ekonomi ini tidak hanya memprioritaskan aspek materi, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan spiritual dan sosial, dengan menekankan prinsip keadilan, kejujuran, dan etika dalam setiap

---

<sup>5</sup> Badrudin, H. *Urgensi Agama Dalam Membina Keluarga Harmonis* (Serang: A-Empat, 2020), 29

<sup>6</sup> Suprayitno, dkk. "Analisis Implementasi Etika Kerja Islam, Ekonomi Hijau dan Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam" *Jurna Ilmiah Ekonomi Islam* Volume 8, No 3 (2022), 9

transaksi. Dengan demikian, ekonomi Islam berfokus pada pembangunan ekonomi yang tidak hanya berkelanjutan, tetapi juga seimbang dan adil, selaras dengan ajaran moral yang terkandung dalam Islam. Ekonomi Islam menekankan pentingnya pemerataan kekayaan agar tidak hanya terkonsentrasi pada sebagian orang, serta pengelolaan sumber daya yang bijak agar bermanfaat bagi semua. Selain itu, ekonomi Islam juga fokus pada kesejahteraan masyarakat, terutama bagi mereka yang kurang mampu, dengan tetap menjaga keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan spiritual agar hidup lebih sejahtera dan penuh berkah.

*b. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*

Prinsip-prinsip Ekonomi Islam adalah pedoman yang diterapkan dalam sistem ekonomi yang berlandaskan ajaran Islam, yang berusaha untuk menciptakan kesejahteraan umat dengan cara yang sesuai dengan syariat. Prinsip-prinsip ini mencakup keadilan, distribusi kekayaan yang merata, dan larangan praktik-praktik ekonomi yang merugikan, seperti riba, ketidakpastian, dan perjudian, yang bertujuan untuk menciptakan kestabilan ekonomi yang berkelanjutan dan menghindari eksploitasi terhadap individu atau kelompok tertentu. Berikut adalah beberapa prinsip utama dalam Ekonomi Islam:

1) Prinsip keadilan

Kata keadilan di dalam al-Qur'an disebutkan pada urutan ketiga terbanyak dalam al-Qur'an setelah kata Allah dan 'Ilm. Hal ini menunjukkan betapa nilai dasar ini memiliki bobot yang sangat dimuliakan dalam Islam. Keadilan berarti kebebasan bersyarat akhlak Islam yang jika diartikan dengan kebebasan yang tidak terbatas, akan menghancurkan tatanan sosial dalam pemberdayaan manusia.

Kebebasan yang dimaksud dalam akhlak Islam adalah kebebasan yang bertanggung jawab, yang senantiasa menjaga keseimbangan antara hak individu dan kepentingan masyarakat. Dengan demikian, kebebasan tersebut tidak boleh disalahgunakan untuk merugikan orang lain atau melanggar norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bersama.

Sebaliknya, kebebasan yang terarah justru menjadi sarana untuk mencapai keadilan sosial, membangun harmoni, dan memperkuat solidaritas antar sesama. Dengan kebebasan yang terarah, setiap individu dapat berkembang sesuai dengan potensi dan nilai-nilai kemanusiaan, sambil tetap menjaga keseimbangan kepentingan bersama. Hal ini memungkinkan terciptanya masyarakat yang adil dan berkelanjutan, di mana kesejahteraan kolektif menjadi prioritas tanpa mengorbankan hak-hak pribadi. Kebebasan yang terarah juga membuka ruang untuk partisipasi aktif dalam proses demokrasi, di mana setiap individu dapat berkontribusi dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan bersama. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya bergerak menuju kemajuan, tetapi juga memastikan bahwa setiap suara didengar dan dihargai. Dalam konteks ini, kebebasan bukanlah sebuah ancaman, melainkan alat yang memperkuat ikatan sosial, mendorong keadilan, dan menciptakan lingkungan yang inklusif bagi semua lapisan masyarakat. Dengan memupuk kebebasan yang terarah, kita dapat menciptakan ruang yang lebih adil bagi setiap individu untuk berkembang, tanpa mengorbankan kepentingan bersama. Hal ini memungkinkan terciptanya masyarakat yang tidak hanya menghargai keberagaman, tetapi juga saling mendukung untuk mencapai kesejahteraan yang lebih merata. Keberadaan

kebebasan ini, ketika disertai dengan tanggung jawab, menjadi landasan bagi terciptanya perdamaian sosial yang berkelanjutan dan harmoni di antara berbagai elemen masyarakat.

Dengan demikian, setiap orang memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ini. Penghormatan terhadap hak asasi manusia, saling pengertian, dan kerjasama adalah kunci utama untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan adil. Kondisi ini akan menciptakan lingkungan yang tidak hanya aman, tetapi juga memberikan peluang bagi setiap individu untuk tumbuh, berkembang, dan memberikan kontribusi positif bagi komunitas.

## 2) Prinsip persamaan

Prinsip persamaan adalah prinsip yang berdiri di atas dasar akidah yang sama sebagai buah dari prinsip keadilan. Islam memandang tiap orang secara individu, bukan secara kolektif sebagai komunitas yang hidup dalam sebuah Negara. Manusia dengan segala perbedaannya semua adalah hamba Allah, tidak ada perbedaan dalam kedudukan sebagai manusia, juga dalam hak dan kewajibannya. Bahkan setiap kebutuhan dasar manusia sudah diatur secara menyeluruh, berikut kemungkinan tiap orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekunder dan tersiernya sesuai dengan kadar kesanggupan dan kesempatan yang dimiliki masing-masing individu. Oleh karena itu, setiap orang memiliki peran dan tanggung jawab yang setara dalam masyarakat, dengan segala kebebasan untuk berkembang dan mencapai potensi terbaik mereka tanpa adanya diskriminasi atau hambatan yang tidak adil. Dalam sistem ini, keadilan dan kesetaraan bukan hanya suatu harapan,

tetapi juga sebuah kenyataan yang tercermin dalam kebijakan dan praktik kehidupan sehari-hari.

Dalam prinsip persamaan, tidak ada kelebihan sebagian atas yang lain dari segi asal dan penciptaan. Perbedaan hanyalah dari segi kemampuan, bakat, amal dan usaha, dan apa yang menjadi tuntutan pekerjaan dan perbedaan profesi. Islam juga tidak mengukur hierarki status social sebagai perbedaan. Sebab yang membedakan adalah ukuran ketinggian derajat dari ketaqwaannya kepada Allah. Dengan demikian, semua manusia memiliki kesempatan yang sama untuk dapat berdaya. Dalam pandangan Islam, setiap individu memiliki potensi yang diberikan oleh Allah untuk berkembang, dan tugas kita adalah memaksimalkan potensi tersebut dengan cara yang sesuai dengan ajaran-Nya. Usaha yang dilakukan dengan niat yang tulus dan penuh kesungguhan akan membawa keberkahan, tanpa memandang profesi atau jabatan yang diemban. Oleh karena itu, yang terpenting bukanlah kedudukan sosial yang dimiliki, melainkan sejauh mana seseorang dapat menjalani hidupnya dengan penuh tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, setiap langkah yang diambil dengan integritas dan dedikasi akan mendatangkan manfaat yang lebih besar, tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk orang lain dan masyarakat sekitar. Kesuksesan sejati bukan diukur dari banyaknya harta atau pangkat yang dimiliki, tetapi dari sejauh mana seseorang dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan orang lain. Karena kebahagiaan yang sejati berasal dari kebaikan yang kita bagikan kepada orang lain, bukan dari kekayaan atau harta yang kita miliki.

### 3) Prinsip partisipasi

Partisipasi adalah pokok utama dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat dan berkesinambungan serta merupakan proses interaktif yang berkelanjutan. Prinsip partisipasi melibatkan peran serta masyarakat secara langsung dan aktif sebagai penjamin dalam pengambilan keputusan bersama untuk pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan. Partisipasi sebagai kontribusi sukarela yang menimbulkan rasa harga diri dan meningkatkan harkat dan martabat menciptakan suatu lingkaran umpan balik yang memperluas zona dalam penyediaan lingkungan kondusif untuk pertumbuhan masyarakat. Pada zaman Rasulullah masyarakat sudah dididik untuk membangun dan menjunjung tinggi Negara dan nilai-nilai peradaban sebagai bentuk masyarakat yang ideal. Pada saat itu terbentuknya masyarakat yang memiliki tatanan sosial yang baik, berasas pada prinsip moral yang menjamin keseimbangan antara hak dan kewajiban individu dengan hak dan kewajiban sosial. Pemberdayaan masyarakat dalam Islam harus selalu mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk selalu terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis.

Dengan demikian masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas dan mandiri. Maka partisipasi sudah ditanamkan dengan baik pada masyarakat muslim di zaman Rasulullah dan berdampak sangat baik dalam keseimbangan pemberdayaan diantara masyarakat pada saat itu. Dengan adanya partisipasi yang telah ditekankan sejak zaman Rasulullah, masyarakat muslim pada masa itu diberikan ruang untuk terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan

mereka sehari-hari, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun politik. Rasulullah sendiri sering mengajak para sahabat untuk bermusyawarah dalam berbagai perkara, yang menunjukkan betapa pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menentukan arah keputusan. Sistem seperti ini memungkinkan terbentuknya struktur yang lebih adil, karena setiap anggota masyarakat, dari berbagai latar belakang, memiliki kesempatan yang setara untuk memberikan pendapat dan berkontribusi demi kesejahteraan bersama. Dengan demikian, setiap individu tidak hanya menjadi objek keputusan, tetapi juga subjek yang aktif dalam proses membangun masyarakat yang lebih baik.

Hal ini memperkuat prinsip inklusivitas dan partisipasi, yang pada gilirannya mendorong terciptanya kebijakan yang lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan serta aspirasi semua lapisan masyarakat. Dengan adanya keterlibatan yang luas, keputusan yang diambil menjadi lebih berkeadilan dan mencerminkan keberagaman pandangan yang ada dalam masyarakat. Keterlibatan berbagai pihak membantu menciptakan rasa saling menghormati dan memahami antar kelompok, yang akhirnya memperkuat rasa persatuan dalam masyarakat dan memperdalam proses demokrasi. Dengan cara ini, kebijakan yang dibuat tidak hanya menguntungkan satu kelompok saja, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan seluruh lapisan masyarakat, sehingga lebih adil dan merata.

#### 4) Prinsip tolong-menolong

Tolong-menolong menurut bahasa berasal dari bahasa Arab yang artinya berbuat baik. Sedangkan menurut istilah adalah suatu pekerjaan atau perbuatan

yang didasari pada hati nurani dan semata-mata mencari ridho Allah swt. Islam berhasil memberikan suatu penyelesaian yang praktis kepada masalah ekonomi modern dengan mengubah sifat masyarakatnya yang hanya mementingkan diri sendiri kepada sifat sebaliknya.

Semua orang didorong untuk bekerja bersama-sama dalam menyusun suatu sistem ekonomi berdasarkan prinsip persamaan dan keadilan yang membentuk sebuah prinsip tolongmenolong. Setiap individu menjadi unit yang berguna kepada semua pihak sehingga pemberdayaan masyarakat dapat menyebar lebih luas. Dengan adanya kolaborasi yang saling mendukung, setiap individu tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan diri sendiri, tetapi juga berkontribusi untuk kemajuan bersama.

Prinsip gotong-royong ini mendorong terciptanya peluang yang lebih merata bagi setiap lapisan masyarakat, memperkuat hubungan sosial, dan memperbaiki kualitas hidup secara kolektif. Melalui keberagaman peran dan tanggung jawab, sistem ekonomi yang berlandaskan pada solidaritas ini akan menciptakan kesejahteraan yang inklusif, di mana tidak ada yang tertinggal. Pemberdayaan masyarakat menjadi semakin terjangkau, dan semua orang memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang.

dalam lingkungan yang adil dan berkelanjutan. Dengan saling mendukung dan bekerja sama, setiap individu akan merasakan manfaat dari kemajuan ekonomi secara merata, tanpa ada kesenjangan yang semakin lebar. Melalui kolaborasi antara sektor publik, swasta, dan masyarakat, sistem ekonomi ini dapat mengurangi

ketimpangan sosial dan menciptakan peluang yang lebih besar bagi semua lapisan masyarakat.

Dengan pendekatan yang inklusif dan berfokus pada pemberdayaan, setiap pihak akan memiliki akses yang setara terhadap sumber daya dan peluang, baik dalam pendidikan, kesehatan, maupun pekerjaan. Hal ini akan menciptakan ekosistem yang saling menguntungkan, di mana kemajuan ekonomi tidak hanya dinikmati oleh sebagian kecil kelompok, tetapi juga oleh seluruh lapisan masyarakat, menjadikan negara lebih stabil dan sejahtera. Kemajuan ekonomi yang merata ini dapat menciptakan kesempatan yang lebih luas bagi setiap individu untuk berkembang, memperbaiki kualitas hidup, dan memperoleh akses yang lebih baik terhadap pendidikan, kesehatan, serta lapangan pekerjaan yang layak. Dengan demikian, kesenjangan sosial dapat berkurang, dan negara akan semakin maju dengan fondasi yang kokoh dan adil bagi seluruh warganya. Dengan komitmen terhadap pemerataan kesempatan, peningkatan kualitas pendidikan, dan pemeliharaan keadilan sosial, negara akan menciptakan lingkungan yang mendukung kemajuan yang berkelanjutan bagi generasi mendatang.

#### **6. Tantangan Dalam Pembangunan Desa**

Tantangan dalam pembangunan desa mencakup berbagai hambatan yang dapat menghalangi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat desa. Beberapa tantangan utama meliputi:

- a. Akses terhadap Infrastruktur: Banyak desa yang masih terbatas akses terhadap jalan, listrik, air bersih, dan fasilitas kesehatan serta pendidikan, yang menjadi kendala utama dalam meningkatkan kualitas hidup. Keterbatasan infrastruktur ini

menghambat mobilitas masyarakat, memperburuk ketimpangan ekonomi, serta mengurangi kesempatan untuk memperoleh pelayanan dasar yang memadai, sehingga memperburuk kondisi sosial dan ekonomi di desa-desa tersebut. Akibatnya, penduduk desa sering kali terisolasi dari akses ke peluang kerja, pendidikan, dan kesehatan yang lebih baik, yang pada gilirannya memperburuk kemiskinan dan memperlebar kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Hal ini juga memicu urbanisasi yang tidak terkendali, di mana penduduk desa pindah ke kota-kota besar dengan harapan mendapatkan kehidupan yang lebih baik, meskipun sering kali menghadapi tantangan serupa seperti tingkat pengangguran yang tinggi dan kondisi kehidupan yang padat dan kurang layak. Namun, meskipun mereka berharap untuk memperbaiki kondisi hidup, banyak dari mereka yang terjebak dalam siklus kemiskinan urban, dengan akses terbatas ke pendidikan, layanan kesehatan, dan pekerjaan yang layak, yang akhirnya memperburuk kesenjangan sosial dan ekonomi antara kota dan desa.

- b. Ketergantungan pada Sektor Pertanian: Sebagian besar ekonomi desa bergantung pada pertanian, yang rentan terhadap perubahan iklim dan kurangnya teknologi modern, sehingga pendapatan masyarakat cenderung tidak stabil. Hal ini menyebabkan ketergantungan yang tinggi pada hasil panen, sementara musim yang tidak menentu atau bencana alam dapat merugikan produksi pertanian dan memperburuk kondisi ekonomi desa. Akibatnya, petani sering kali menghadapi kesulitan finansial dan kesenjangan pendapatan yang signifikan, terutama ketika hasil panen gagal memenuhi ekspektasi atau gagal sama sekali, yang pada gilirannya memperburuk kemiskinan di kalangan masyarakat desa. Hal ini

menyebabkan ketergantungan yang tinggi pada pinjaman atau bantuan eksternal, yang sering kali menambah beban utang dan memperburuk kondisi ekonomi mereka, sehingga menciptakan siklus kemiskinan yang sulit untuk diputuskan. Selain itu, ketidakstabilan ekonomi ini juga menghambat akses petani terhadap layanan pendidikan dan kesehatan yang memadai, yang pada gilirannya membatasi peluang mereka untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengatasi kesulitan jangka panjang.

- c. Kurangnya Pembiayaan: Desa sering kali kesulitan mengakses pembiayaan untuk pengembangan usaha dan infrastruktur, yang menghambat upaya pembangunan yang lebih besar. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya sumber daya yang tersedia rendahnya daya tarik bagi investor serta prosedur yang rumit dalam mengajukan dana dari pemerintah atau lembaga keuangan, Akibatnya, banyak program pembangunan yang terhambat atau bahkan tertunda memperburuk kondisi ekonomi dan sosial di tingkat desa menyebabkan kesulitan dalam meningkatkan infrastruktur dan pelayanan dasar di desa, yang pada gilirannya menghambat peningkatan kualitas hidup masyarakat. Tanpa adanya investasi yang memadai, potensi ekonomi desa sulit untuk berkembang, sementara ketimpangan antara daerah perkotaan dan pedesaan semakin melebar. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan reformasi kebijakan yang lebih inklusif, penyederhanaan prosedur dan pemberdayaan masyarakat lokal agar dapat mengakses sumber daya secara lebih efektif Reformasi tersebut juga harus melibatkan peningkatan transparansi, akuntabilitas, serta partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, sehingga kebijakan yang diterapkan benar-benar mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

- d. **Migrasi ke Kota:** Banyak penduduk desa, terutama generasi muda, yang lebih memilih pindah ke kota untuk mencari pekerjaan, meninggalkan desa dengan populasi yang menua dan berkurangnya tenaga kerja. Dengan pendekatan yang inklusif, semua pihak dapat berperan aktif dalam pembangunan, memastikan bahwa tidak ada yang tertinggal dalam proses pertumbuhan ekonomi. Pendidikan dan pelatihan menjadi kunci untuk meningkatkan keterampilan dan daya saing, sementara kebijakan yang pro-rakyat akan menciptakan akses yang lebih besar terhadap sumber daya dan peluang. Seiring dengan pengembangan teknologi dan inovasi, kesenjangan antar daerah dan kelompok sosial dapat diminimalisir, membuka jalan bagi kesejahteraan yang lebih merata di seluruh masyarakat. Dengan adanya akses yang lebih luas terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan infrastruktur yang lebih baik, setiap individu, terlepas dari lokasi atau latar belakang sosialnya, memiliki peluang yang setara untuk mencapai potensi terbaik mereka dan berkontribusi pada kemajuan bersama. Hal ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial di antara berbagai lapisan masyarakat, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan yang inklusif, adil, dan penuh solidaritas, di mana setiap orang dapat merasakan manfaat dari kemajuan yang ada.
- e. **Keterbatasan Sumber Daya Manusia:** Kualitas pendidikan dan keterampilan penduduk desa masih rendah, yang menghambat peningkatan produktivitas dan daya saing masyarakat desa di pasar global. Keterbatasan ini menyebabkan kesulitan dalam menghadapi tantangan global, karena banyak tenaga kerja di desa yang belum memiliki akses atau kesempatan untuk mengikuti pelatihan keterampilan yang relevan dengan perkembangan industri dan teknologi terkini.

Akibatnya, kondisi ini menghalangi peningkatan kemampuan dan daya saing tenaga kerja di desa, sehingga mereka kesulitan bersaing di pasar global. Selain itu, hal ini juga memperlebar perbedaan antara daerah perkotaan dan pedesaan, terutama dalam hal akses terhadap peluang ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan tersebut menyebabkan ketimpangan dalam pembangunan, di mana daerah perkotaan cenderung mengalami kemajuan yang lebih pesat, sementara daerah pedesaan menghadapi kesulitan dalam mengakses sumber daya yang dapat meningkatkan kualitas hidup, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur yang memadai. Ketimpangan ini berpotensi memperburuk kesenjangan sosial dan ekonomi antara kedua wilayah, sehingga menciptakan ketidakadilan dalam distribusi kesejahteraan dan peluang bagi masyarakat di daerah pedesaan untuk berkembang secara maksimal. Hal ini dapat menyebabkan terhambatnya akses masyarakat pedesaan terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan lapangan kerja yang layak, yang pada gilirannya memperburuk kualitas hidup mereka dan memperkuat pola kemiskinan yang berkelanjutan. Akibatnya, ketimpangan antara daerah perkotaan dan pedesaan semakin lebar, menciptakan kesenjangan yang sulit diatasi dalam hal akses terhadap peluang ekonomi, perkembangan sosial, dan kualitas hidup secara keseluruhan.

f. Perubahan Iklim

1) Dampak dari perubahan iklim;

Perubahan iklim berdampak besar pada bumi, beberapa di antaranya adalah:

- a) Peningkatan Suhu Global: Pemanasan global menyebabkan cuaca ekstrem, seperti gelombang panas yang lebih sering dan lebih intens.

- b) Peningkatan Permukaan Laut: Es di kutub mencair akibat suhu yang lebih tinggi, mengakibatkan naiknya permukaan laut dan mengancam daerah pesisir dan pulau-pulau rendah.
- c) Perubahan Pola Cuaca: Perubahan iklim menyebabkan cuaca yang lebih ekstrem, seperti banjir, kekeringan, badai, dan angin topan yang lebih kuat.
- d) Kehilangan Keanekaragaman Hayati: Perubahan iklim mempengaruhi habitat banyak spesies, menyebabkan kerusakan pada ekosistem alami dan mengancam keberlangsungan hidup spesies tertentu.
- g. Kerusakan Lingkungan

Kerusakan lingkungan mencakup kerusakan ekosistem dan kerugian yang disebabkan oleh aktivitas manusia yang tidak berkelanjutan. Beberapa bentuk kerusakan lingkungan yang utama adalah:

1) Polusi:

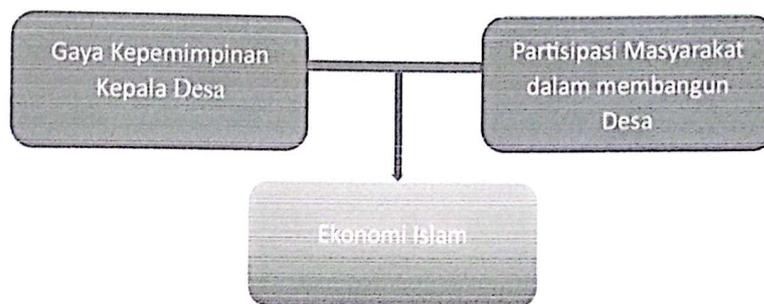
- a) Polusi Udara: Pencemaran udara dari emisi kendaraan bermotor, pabrik, dan pembangkit listrik menghasilkan bahan kimia berbahaya yang merusak kualitas udara dan mempengaruhi kesehatan manusia.
- b) Polusi Air: Pencemaran sungai, danau, dan lautan melalui limbah industri, plastik, dan bahan kimia berbahaya.
- c) Polusi Tanah: Limbah industri dan pertanian yang tidak dikelola dengan baik merusak kualitas tanah.

2) Deforestasi: Penebangan hutan untuk membuka lahan pertanian atau pembangunan mengurangi area hutan yang penting untuk menyerap karbon dioksida dan mendukung keberagaman hayati.

- 3) Kehilangan Keanekaragaman Hayati: Aktivitas manusia seperti perusakan habitat dan perburuan liar mengancam banyak spesies yang vital untuk ekosistem.
- 4) Erosi Tanah: Penggundulan hutan, pertanian yang tidak berkelanjutan, dan pembangunan yang tidak terkendali menyebabkan tanah kehilangan kesuburannya, memperburuk bencana alam seperti banjir, longsor, dan kerusakan lingkungan, seperti bencana alam atau penurunan kualitas tanah, memengaruhi kemampuan desa untuk mempertahankan kegiatan pertanian dan sumber daya alam mereka. Hal ini menyebabkan berkurangnya hasil pertanian, mengancam ketahanan pangan, dan meningkatkan kerentanan masyarakat desa terhadap kemiskinan serta kesulitan ekonomi, terutama bagi mereka yang bergantung pada sumber daya alam untuk kehidupan sehari-hari. Akibatnya, banyak keluarga di desa kehilangan pekerjaan mereka, yang membuat kondisi hidup mereka semakin buruk. Mereka jadi kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti pendidikan dan layanan kesehatan, sehingga membuat kesenjangan antara masyarakat semakin besar. Hal ini juga menyebabkan peningkatan angka kemiskinan, karena banyak orang yang sebelumnya bergantung pada pertanian atau sumber daya alam kini terpaksa mencari pekerjaan yang lebih sulit ditemukan di daerah pedesaan, sehingga meningkatkan ketergantungan mereka pada bantuan sosial. Akibatnya, kesenjangan ekonomi semakin besar, di mana sebagian besar penduduk desa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sementara hanya sebagian kecil orang yang tetap hidup dalam kemakmuran.

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir dikembangkan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan suatu penelitian. Dengan adanya penggunaan kerangka berpikir, tujuan penelitian akan semakin lebih jelas dan terkonsep. Kerangka berpikir juga membantu peneliti untuk merumuskan hipotesis, menentukan variabel yang akan diteliti, serta memilih metode penelitian yang tepat. Dengan adanya kerangka berpikir, peneliti dapat mengidentifikasi hubungan antar variabel dan menyusun langkah-langkah penelitian secara sistematis, sehingga proses penelitian menjadi lebih terarah dan hasil yang diperoleh lebih valid.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dimana data yang di peroleh dalam bentuk kata-kata, gambar atau perilaku. Pendekatan ini sangat relevan karena data yang di analisis adalah pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Desa terhadap partisipasi Masyarakat dalam membangun Desa di tinjau dari ekonomi islam di Desa Manimbaya Kecamatan Balaesang Tanung Kabupaten Donggala.

##### 2. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan data langsung dari lapangan.<sup>1</sup> Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan karena data yang dianalisis bersifat deskriptif dan diperoleh melalui observasi di lapangan. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala desa terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, dengan tinjauan khusus dari perspektif ekonomi Islam, yang dilakukan di Desa Manimbaya, Kecamatan Balaesang

---

<sup>1</sup> Suharismi Arikunto, *Dasar – Dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 1995), 58

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merujuk pada tempat atau area di mana suatu penelitian dilakukan.<sup>2</sup> Pemilihan lokasi yang tepat memiliki peran penting dalam mempengaruhi akurasi dan relevansi data yang diperoleh, sehingga sangat krusial untuk memilih lokasi yang sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah Desa Manimbaya, Kecamatan Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala, yang dianggap relevan dengan topik yang dibahas.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat penting, terutama dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus mendapatkan izin resmi dari UIN Datokarama Palu dan melaporkan maksud penelitiannya. Setelah mendapatkan izin, peneliti diterima oleh Kepala Desa Manimbaya untuk melakukan penelitian sesuai dengan fokus yang telah ditentukan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan aktif di lapangan. Ia terlibat langsung dalam pengamatan, wawancara mendalam, dan eksplorasi data. Peneliti membangun hubungan yang akrab dengan responden dan tidak menjaga jarak, berbeda dengan peneliti kuantitatif yang cenderung menjaga jarak untuk objektivitas. Kehadiran peneliti di lapangan memungkinkan untuk menyaksikan kondisi secara langsung dan mengumpulkan data dengan mudah, yang kemudian dituangkan dalam karya ilmiah.

---

<sup>2</sup> Ramadhan, Ilham, dan Armansyah Matondang. "Peran badan penanggulangan bencana daerah Kota Medan dalam penanggulangan bencana alam." *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik* Volume 4, No.2 (2016), 185.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Menurut Lofland sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan.<sup>3</sup> Penelitian ini membutuhkan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang dicari dan memiliki peran kunci dalam laporan hasil kajian. Sementara itu, data sekunder berfungsi sebagai data pelengkap atau sebagai titik tolak untuk mengangkat masalah-masalah yang berkaitan dengan teori-teori yang sudah ada dan memerlukan pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, dalam penulisan proposal ini, data yang perlu dikumpulkan terbagi menjadi dua jenis: data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan. Responden utama dalam penelitian ini adalah Kepala Desa dan warga Desa Manimbaya, Kecamatan Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dan pengamatan langsung. Metode ini membantu mengurangi kemungkinan terjadinya unsur kebohongan dalam data yang diperoleh.

##### **2. Data Skunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai bahan bacaan, seperti surat pribadi, agenda rapat perkumpulan, serta dokumen resmi dari instansi pemerintah. Data ini mencakup informasi tentang jumlah masyarakat, sarana dan prasarana, serta berbagai informasi lain yang dianggap relevan untuk pertimbangan penelitian. Selain itu, data sekunder juga dilengkapi dengan dokumentasi berupa

---

<sup>3</sup> Loflan, *Sumber Data Utama Penelitian Kualitatif*, (Bandung: SinarBaruAlgesindo, 2009), 9

foto-foto sarana dan prasarana yang ada di Desa Manimbaya, Kecamatan Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penggunaan metode yang tepat sangat penting dalam penelitian untuk menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan, sehingga memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Untuk memperoleh data yang objektif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Teknik Observasi**

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang sedang diselidiki.<sup>4</sup> Dalam bukunya yang berjudul *Metode Research Penelitian Ilmiah*, S. Nasution berpendapat bahwa "observasi" dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perilaku manusia yang terjadi dalam kenyataan.<sup>5</sup>

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, seperti yang dijelaskan oleh Winarno Surakhmad. Beliau menyatakan bahwa observasi langsung merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti mengamati secara langsung (tanpa alat) gejala-gejala yang ada pada subjek yang diselidiki, dengan pengamatan dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.<sup>6</sup> Peneliti telah melakukan observasi awal untuk mengetahui situasi dan memperoleh gambaran awal. Selanjutnya, observasi dilakukan secara resmi dengan

---

<sup>4</sup> Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 70

<sup>5</sup> S. Nasution, *Metode Research penelitian ilmiah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), 106

<sup>6</sup> Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metode Ilmiah*, (Ed. VII; Bandung: Tarsito, 1978), 155

mengamati situasi di sekitar lembaga dan menggali informasi lebih mendalam guna mendapatkan hasil yang lebih baik.

## 2. Teknik Wawancara

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara (Interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dalam pelaksanaannya, interview dapat dilakukan secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya. Syarat interview seperti adalah pewawancara harus tetap mengingat data yang harus terkumpul. Lain halnya dengan Interview terpimpin yang bersifat terpimpin si pewawancara berpedoman pada pertanyaan lengkap dan terinci, layak nya sebuah kuesioner. Selain itu juga, ada interview bebas terpimpin. Dimana pewawancara bebas melakukan interview dengan hanya menggunakan pedoman yang memuat garis besarnya.<sup>7</sup>

Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui tanya jawab kita bisa memasuki alam pikiran orang lain, Sehingga kita memperoleh gambaran tentang dunia mereka. Jadi wawancara dapat bersifat deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti dialami oleh orang lain, misalnya dunia kehidupan orang gelandangan, suku terpencil, tukang becak, kaum elit, pemuda zaman kini dan lain sebagainya. Selain bersifat deskriptif, wawancara dapat pula berfungsi eksploratif, yakni apabila masalah yang kita hadapi masih

---

<sup>7</sup> Trianto, pengantar penelitian pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan dan tenaga kependidikan (Jakarta : Kencana Prenada media group, 2010), 266

samar-samar bagi kita karena belum pernah diselidiki secara mendalam oleh orang lain.<sup>8</sup>

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai jenis informasi yang sudah terdokumentasi dalam bentuk laporan, gambar, atau arsip yang relevan dengan topik penelitian. Data yang dikumpulkan bisa berupa laporan bulanan yang berisi informasi terkait perkembangan atau aktivitas yang terjadi dalam periode tertentu, inventaris barang yang memberikan detail tentang aset atau barang yang ada, serta foto-foto yang menggambarkan kondisi atau keadaan lokasi penelitian yang sedang dianalisis. Pengumpulan data melalui dokumentasi ini sangat berguna untuk mendapatkan informasi yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan, serta memberikan gambaran yang lebih jelas tentang konteks dan situasi penelitian.

### F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini, terdapat beberapa jenis model analisis data yang dapat digunakan untuk menginterpretasi dan mengolah data yang diperoleh. Meskipun ada berbagai model analisis data, penulis memilih menggunakan analisis data yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Teknik analisis data Miles dan Huberman dianggap lebih mudah dipahami oleh penulis dibandingkan dengan teknik analisis lainnya, seperti yang dikembangkan oleh Strauss dan Corbin, Spradley, serta Bogdan dan Taylor. Setelah data dan keterangan

---

<sup>8</sup> Nasution, *Metode Research penelitian ilmiah*, 115

dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tiga jenis, yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data, yaitu peneliti merangkum beberapa data yang ada di lapangan kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini. Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan: Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan teori transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>9</sup>

Data ini diterapkan pada hasil observasi, interview, dokumentasi yaitu dengan mereduksi kata-kata dalam penelitian yang dianggap tidak signifikan. Misalnya observasi dan dokumentasi tidak terkait dengan permasalahan yang diteliti.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut

### **3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan**

Langkah ketiga dari aktifitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai

---

<sup>9</sup> Matthew B. Milles dan A. Michael Hurberman, *Qualitative Data Analisis*. Diterjemahkan Oleh Cecep Rohendi, *Analisi Data Kualitatif*, (Cet. I; Jakarta: UI Press, 1992), 16

memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi.<sup>10</sup>

Verifikasi data yaitu memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar akurat. Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan bahwa: Kegiatan ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data. Dari permulaan pengumpulan data seorang penulis menganalisis kualitatif melalui mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, yang memungkinkan sebagai akibat dari preposisi.<sup>11</sup>

Dalam verifikasi ini, peneliti mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dan reduksi data. Data-data tersebut adalah yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa sebelum melakukan penarikan kesimpulan mengenai makna dari data yang telah disajikan, peneliti harus melakukan pemeriksaan terhadap data tersebut, agar menghindari kesalahan yang mengakibatkan data menjadi tidak valid. Setelah data-data tersebut diperiksa dengan teliti secara cermat, barulah peneliti melakukan penarikan kesimpulan pada data tersebut, sehingga dapat diperoleh makna yang sesuai dengan pola-pola dan tema-tema dalam permasalahan.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Data-data yang

---

<sup>10</sup> Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisa Data, (Cet ; II ; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 133

<sup>11</sup> ibid, 19

didapatkan dari lokasi penelitian sangat penting untuk dicek kembali, agar benar-benar memperoleh data-data yang akurat sesuai harapan. Ada empat kriteria yang menunjukkan keabsahan suatu data, yang menurut Lexy J. Moleong adalah: "derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*Transveribility*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*convirmability*)."<sup>12</sup>

Dalam konteks ini, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode tri-angulasi, yaitu metode pengecekan data terhadap sumber data yang ditemukan peneliti dan kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian. Menurut Denzim yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, "Triangulasi dibedakan menjadi empat macam yakni teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penelitian, dan teori."<sup>13</sup>

Dalam memeriksa keabsahan data maka harus bertumpu pada sumber yang jelas, metode yang tepat, hasil penelitian yang akurat serta didukung oleh sebuah teori. Dalam kaitannya dengan hal ini, Sutopo menyatakan bahwa terdapat empat macam teknik triangulasi, yaitu (1) triangulasi data/sumber (*data triangulation*), (2) triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), (3) triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), dan (4) triangulasi teoretis (*theoretical triangulation*). Menurut Moleong teknik triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang

---

<sup>12</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet ; X:Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 78

<sup>13</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi*, 116

diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal tersebut dapat dilakukan melalui:

1. Perbandingan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara;
2. Perbandingan apa yang dikatakan seseorang didepan umum dengan apa yang diucapkan secara pribadi;
3. Perbandingan apa yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; Perbandingan keadaan dan perspektif seseorang berpendapat sebagai rakyat biasa, dengan yang berpendidikan dan pejabat pemerintah; dan
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan. Kedua, tentang teknik triangulasi penyidik, yakni dengan memanfaatkan penelitian atau pengamat lainnya untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Cara lain adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan yang lainnya, dan pemanfaatan teknik untuk mengurangi pelencengan dalam pengumpulan suatu data hasil penelitian. Ketiga, triangulasi metode, yakni pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data. Sementara itu, keempat, teknik triangulasi teori, yakni terkait dengan hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan

dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Kasiyan "Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fbs Uny" Vol. 13, No. 1 (1Februari 2015 ), 13

## BAB IV PEMBAHASAN

### A. *Profil Desa Manimbaya*

#### 1. Sejarah Singkat Desa

Sebelum menjadi Desa Manimbaya yang definitif, kampung ini sudah dihuni oleh warga sejak masa sebelum Indonesia merdeka. Pada awalnya, pemukiman warga hanya berada di pesisir pantai Manimbaya. Nama Manimbaya berasal dari seorang tokoh bernama Manem yang menemukan sekumpulan pasir di daerah tersebut. Dalam bahasa Balaesang, pasir disebut "Bayah." Gabungan dari nama Manem (penemu) dan Bayah (pasir) menghasilkan nama Manembayah. Seiring waktu, nama ini disingkat menjadi Manimbaya. Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa nama Manimbaya berasal dari kebiasaan beberapa warga yang berasal dari kampung sebelah, yang tidak diketahui apakah dari Kampung Ketong atau Rano.

Warga tersebut menemukan tempat yang cocok untuk dihuni dan kemudian mengajak orang lain untuk datang dan tinggal di sana. Cara mereka mengajak adalah dengan berbisik-bisik, yang dalam bahasa Balaesang disebut "Mosimbaya." Sehingga kampung tersebut akhirnya disebut Manembayah, yang kemudian disingkat menjadi Manimbaya. Sebelum menjadi desa definitif, Manimbaya merupakan bagian dari pemerintahan Desa Ketong, yang mencakup wilayah Dusun III Desa Ketong. Seiring dengan perkembangan wilayah, pada tahun 2007, Desa Manimbaya akhirnya diresmikan sebagai desa definitif. Peresmian ini dilakukan oleh Bupati Donggala, Drs. H. Habir Ponulele, M.M. pada tanggal 18 Desember

2007. Dengan demikian, Manimbaya resmi berdiri sebagai desa sendiri, terpisah dari Desa Ketong.

Sejak diresmikan pada tahun 2007, Desa Manimbaya memiliki beberapa Kepala Desa yang memimpin. Berikut adalah susunan Kepala Desa Manimbaya sejak desa ini menjadi desa definitif:

2007 - 2008 : (Ali Lapolo)

2009 - 2013 : (Asmadi Hasan)

2014 - 2015: (Fahrul Lamboka)

2015 - 2021: (Asmadi Hasan)

2021 - 2022: (Nildawati Aminudin, S. Pd.I.,M.Pd.I)

2023 - Sekarang (Mohamad Saleh, S.pd.I)

## **2. Keadaan Grafis Desa**

### **a. Letak Wilayah**

Desa Manimbaya memiliki wilayah yang cukup luas serta wilayah administratif yang signifikan. Di Kecamatan Balaesang Tanjung, Desa Manimbaya adalah salah satu desa dengan wilayah administratif terluas dibandingkan desa-desa lainnya. Meskipun demikian, luas wilayah yang dimiliki oleh Desa Manimbaya tersebut dianggap sebagai potensi yang besar, yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan oleh Pemerintahan Desa. Pengelolaan yang baik terhadap wilayah yang luas ini diharapkan dapat meningkatkan potensi desa Manimbaya di masa depan.

Dengan fokus pada prinsip keberlanjutan, pengembangan infrastruktur yang memadai, serta pemberdayaan masyarakat yang aktif, diharapkan desa

Manimbaya dapat menciptakan sebuah lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Upaya tersebut mencakup pembangunan sarana transportasi yang lebih baik, akses terhadap layanan kesehatan yang lebih mudah, serta peningkatan kualitas pendidikan yang dapat mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan. Melalui sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, desa Manimbaya diharapkan dapat mencapai kesejahteraan yang merata, memberikan peluang bagi setiap warga untuk berkembang, dan menjadi model desa yang maju dan mandiri di masa yang akan datang.

Secara geografis, Desa Manimbaya terletak di Kecamatan Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala, dengan luas wilayah mencapai 6.400 Ha. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.137 jiwa dan merupakan salah satu dari delapan desa yang ada di Kecamatan Balaesang Tanjung. Desa Manimbaya berada pada ketinggian sekitar  $\pm 10$  meter di atas permukaan laut (Dpl), dengan koordinat geografis di Longitud  $119.630642^\circ$  dan Latitud  $-0.016418^\circ$  E. Curah hujan di desa ini rata-rata sekitar 150 mm, dengan suhu udara berkisar antara  $25^\circ\text{C}$  hingga  $32^\circ\text{C}$ .

Wilayah Desa Manimbaya terdiri dari lembah berbukit dan pegunungan, serta berbatasan dengan laut di sebelah barat dan utara (barat laut) Kecamatan Balaesang Tanjung. Desa ini dapat dijangkau dengan kendaraan dalam waktu tempuh sekitar  $\pm 60$  menit.

#### **PETA DESA MANIMBAYA**

- Sebelah Utara : Selat makassar (laut lepas berbatasan dengan pulau Kalimantan)
- Sebelah Timur : Desa Pomolulu Kec. Balaesang Tanjung
- Sebelah Selatan : Desa Rano Kec. Balaesang Tanjung
- Sebelah Barat : Desa Ketong Kec. Balaesang Tanjung

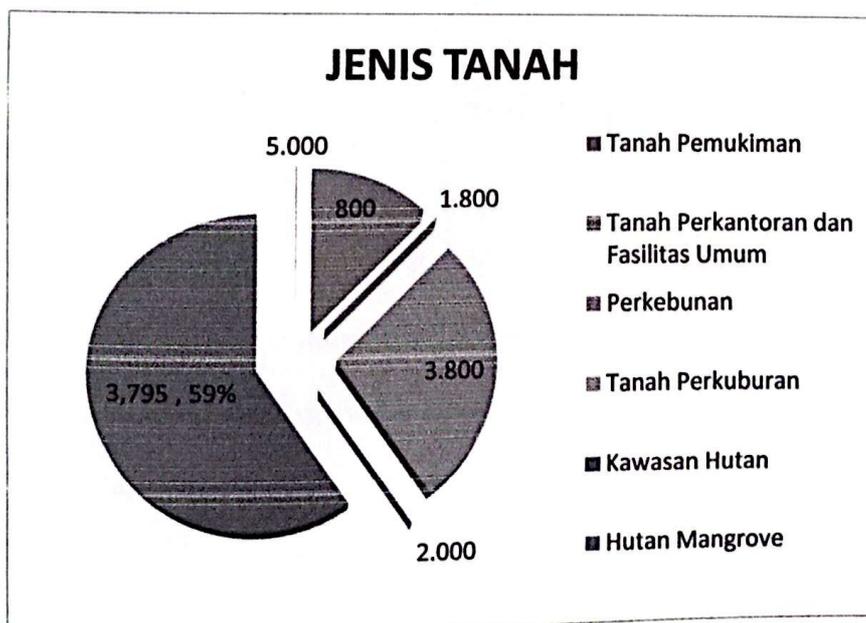
**b. Luas Wilayah**

Jumlah luas tanah Desa Manimbaya seluruhnya mencapai 6.400 Ha yang terdiri dari tanah darat dan tanah perkebunan dengan rincian sebagai berikut.

**GRAFIK SEBARAN WILAYAH**

NO	JENIS TANAH	LUAS
1	Tanah Pemukiman	795 Ha
2	Perkebunan	1.800 Ha
3	Kawasan Hutan	3.795 Ha
4	Hutan mangrove	5 Ha
5	Tanah Perkuburan	2 Ha
6	Tanah Perkantoran dan Fasilitas Umum	3 Ha

**GRAFIK SEBARAN WILAYAH**



c. *Sumber Daya Alam*

- 1) Pertanian
- 2) Peternakan
- 3) Perkebunan
- 4) Lahan Tanah
- 5) Hutan Mangrove

**ORBITASI ATAU JARAK DARI PUSAT-PUSAT PEMERINTAHAN :**

- 1) Jarak Dari Kota Pemerintahan Kecamatan : 26 Km
- 2) Jarak pusat Pemerintahan Kabupaten : 175 Km
- 3) Jarak Pusat pemerintahan Propinsi : 141 Km

**DATA JUMLAH DUSUN RT. RW**

- 1) Jumlah Dusun : 4 Dusun
- 2) Jumlah RW : 0
- 3) Jumlah RT : 0

**B. Pembahasan**

**1. Gaya kepemimpinan kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat**

Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa kepala desa manimbaya memiliki nilai-nilai kepemimpinan yang memotivasi masyarakat untuk bersama-sama melakukan perubahan yang lebih baik juga efektif dan dapat mendorong partisipasi aktif Masyarakat dalam Pembangunan dan pemberdayaan desa

merupakan salah satu unsur untuk mendorong masyarakat. yang penting untuk meningkatkan partisipasi Masyarakat kepala desa perlu bertindak tegas, karena desa merupakan sebuah organisasi formal yang didalamnya terdapat masyarakat yang pastinya ingin ikut serta dalam pembangunan Desa.<sup>1</sup>

Maka pentingnya musyawarah itu untuk dilakukan selain itu jika dilihat dari indikator pemimpin dengan pernyataan kepala desa bertindak tegas terhadap Masyarakat dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memberikan ide-ide mengatasi masalah yang terjadi. Akan tetapi jika dilihat dari fakta dilapangan bahawa masih banyaknya program yang harus diselesaikan oleh kepala desa pada desa Manimbaya Kecamatan Balaesang Tjung Kabupaten Donggala untuk membangun desanya. Dikarenakan desa tersebut masih sangat terbatas akan Pembangunan baik Pembangunan infrastruktur, Kesehatan maupun ekonomi.<sup>2</sup>

Partisipasi Masyarakat merupakan suatu proses keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan warga baik sebagai individu ataupun kelompok social atau organisasi kemasyarakatan yang didesain oleh kesadaran warga, baik secara langsung maupun tidak langsung tanpa paksaan dari pihak-pihak tertentu. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan merupakan suatu proses Dimana Masyarakat sebagai *stakeholder* terlibat, mempengaruhi, mengendalikan Pembangunan ditempat mereka masing-masing secara aktif memprakarsai perbaikan kehidupan mereka melalui proses pembuatan Keputusan dan sumber daya suatu penggunaannya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Muhamad Saleh, "wawancara" 24 februari 2024

<sup>2</sup> Tofan,S.Agr "wawancara" 7 februari 2024

<sup>3</sup> Nurmi "wawancara" 20 februari 2024

Berdasarkan perspektif ekonomi Islam, partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa tidak hanya dilihat dari sisi fisik dan infrastruktur semata tetapi juga harus memperhatikan prinsip-prinsip keadilan, kesejahteraan bersama, dan keberlanjutan.<sup>4</sup> Islam mengajarkan bahwa pembangunan harus dilakukan dengan memperhatikan kepentingan semua pihak tanpa ada yang dirugikan, serta mendorong masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan alokasi sumber daya. Prinsip musyawarah yang menjadi bagian dari ajaran Islam sangat relevan dengan kegiatan pembangunan desa, di mana setiap keputusan harus melibatkan partisipasi masyarakat secara terbuka dan transparan.<sup>5</sup>

... Allah berfirman dalam Qur'an Surah Asy-Syu'ara (26) 38

مَّغْلُومٍ يَوْمِ لَمِيقَاتِ السَّحَرَةِ فَجُمِعَ

Artinya;

“Maka, dikumpulkanlah para penyihir pada waktu (yang ditetapkan) pada hari yang telah ditentukan”<sup>6</sup>

Pada ayat ini, Allah menerangkan bahwa setelah Fir'aun mendapat saran dari pembesar dan pemuka kaumnya supaya tidak gegabah menindak Musa, dan lebih baik mengumpulkan ahli-ahli sihir, maka Fir'aun melaksanakan saran itu. Ia memerintahkan agar para ahli sihir sudah siap pada waktu yang telah ditetapkan, yaitu pada hari yang diumumkan sebagai hari raya.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa sangat penting, tidak hanya dilihat dari sisi fisik dan infrastruktur, tetapi juga dari prinsip keadilan,

<sup>4</sup> Adib Susilo, “Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam” Jurnal Ekonomi Syariah Volume, 1 No. 2 (2016), 201-202

<sup>5</sup> ibid., 203

<sup>6</sup> Qur'an Kemenag, “Al-Qur'an dan Terjemahnya” qur'an kemenag.go.id 25 Februari 2025

kesejahteraan bersama, dan keberlanjutan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam Islam, prinsip musyawarah mengajarkan bahwa setiap keputusan harus melibatkan konsultasi dengan berbagai pihak agar mencapai hasil yang terbaik. Hal ini tercermin dalam Surah Asy-Syu'ara (26:38), yang mengajarkan bahwa keputusan yang baik memerlukan persiapan dan pertimbangan matang dari semua pihak. Oleh karena itu, kepala desa sebagai pemimpin harus mendorong musyawarah yang transparan dan melibatkan masyarakat aktif, guna menciptakan pembangunan yang adil, merata, dan berkelanjutan untuk kemajuan desa.

Kepala desa perlu membangun komunikasi yang baik dengan semua elemen masyarakat, termasuk kelompok yang mungkin suaranya kurang terdengar, seperti kaum perempuan, pemuda, dan kelompok minoritas. Pendekatan inklusif ini penting untuk menciptakan kebijakan yang lebih beragam dan responsif terhadap kebutuhan seluruh lapisan masyarakat.

Dengan membangun komunikasi yang terbuka dan inklusif, kepala desa dapat memastikan bahwa semua suara didengar dan dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini akan membantu menghasilkan kebijakan yang lebih tepat sasaran dan mengakomodasi kepentingan berbagai pihak.

Penting untuk dipahami bahwa pembangunan desa bukan hanya tanggung jawab pemerintah desa, tetapi juga usaha bersama yang melibatkan seluruh komponen masyarakat. Semua pihak, baik pemerintah desa maupun masyarakat, memiliki peran yang sama dalam mencapai tujuan pembangunan yang lebih baik dan merata.

Dengan demikian, kepala desa perlu membangun komunikasi yang baik dengan semua elemen masyarakat, termasuk kelompok-kelompok yang mungkin kurang terdengar suaranya, seperti kaum perempuan, pemuda, dan kelompok minoritas. Pendekatan inklusif ini akan membantu menciptakan kebijakan yang lebih beragam dan lebih merespons kebutuhan seluruh lapisan masyarakat. Sebagai hasilnya, pembangunan desa tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah desa semata, tetapi juga menjadi bagian dari usaha bersama yang melibatkan seluruh komponen masyarakat untuk mencapainya.

Dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat, baik itu tokoh masyarakat, kelompok-kelompok usaha, maupun warga desa itu sendiri, pembangunan desa menjadi lebih inklusif dan berkelanjutan. Setiap individu atau kelompok memiliki peran penting dalam menentukan arah dan kemajuan desa, serta mampu menciptakan solusi yang lebih sesuai dengan kebutuhan lokal. Kolaborasi ini juga memperkuat rasa kepemilikan terhadap hasil pembangunan dan mendorong partisipasi aktif dalam setiap tahapan pembangunan desa.

Selain itu, keterlibatan masyarakat juga dapat mempercepat proses identifikasi potensi dan permasalahan yang ada di desa, sehingga solusi yang dihasilkan lebih tepat sasaran. Dengan adanya sinergi antara pemerintah dan masyarakat, program-program pembangunan dapat dirancang lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan aspirasi warga. Ini juga membuka peluang bagi pengembangan inovasi lokal yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara lebih merata.

Dengan demikian, hubungan antara warga dan kepala desa menjadi sangat baik di mana keduanya saling bekerja sama untuk membangun desa dan meningkatkan kesejahteraan bersama. Kerja sama yang harmonis ini juga mendorong terciptanya berbagai program pembangunan yang tepat sasaran, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar warga dan mempercepat kemajuan desa secara keseluruhan.

Kerja sama yang erat antara warga dan kepala desa ini juga menciptakan rasa saling percaya dan tanggung jawab bersama dalam setiap langkah pembangunan. Dengan komunikasi yang terbuka dan partisipatif, berbagai permasalahan yang ada dapat diselesaikan secara bersama-sama, sehingga menciptakan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Hal ini tidak hanya mempercepat pencapaian tujuan pembangunan desa, tetapi juga mempererat hubungan sosial antar warga, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Kerja sama yang erat antara warga dan kepala desa sangat penting dalam memastikan proses perencanaan pembangunan desa berjalan secara inklusif. Dengan melibatkan masyarakat dari awal hingga akhir, mulai dari merumuskan rencana hingga pelaksanaan program, keputusan yang diambil akan lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan warga desa. Hal ini menciptakan rasa memiliki terhadap hasil pembangunan, karena masyarakat merasa dilibatkan dalam setiap langkah. Selain itu, keterlibatan aktif warga tidak hanya terbatas pada tahap pembangunan, tetapi juga berlanjut pada pemeliharaan dan pengelolaan fasilitas atau infrastruktur yang telah dibangun. Dengan demikian, kolaborasi ini

memastikan bahwa program-program yang dijalankan akan bertahan lama, berhasil, dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi seluruh masyarakat desa.

Keterlibatan warga dalam merawat dan mengelola fasilitas yang ada akan membuat mereka merasa lebih bertanggung jawab dan memiliki ikatan emosional dengan fasilitas tersebut. Hal ini membuat mereka lebih semangat untuk menjaga dan merawat infrastruktur dengan baik. Akibatnya, kualitas hidup warga menjadi lebih baik, dan hubungan antar warga pun semakin erat. Komunitas menjadi lebih solid, dengan suasana yang lebih saling mendukung dan penuh keharmonisan.

Dengan adanya rasa kepemilikan yang kuat terhadap infrastruktur, warga merasa lebih bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan mereka. Hal ini mendorong terciptanya kegiatan gotong royong yang rutin, di mana setiap individu merasa berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi semua. Sebagai hasilnya, tercipta rasa solidaritas yang tinggi, yang memperkuat ikatan antarwarga dan membangun semangat bersama untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan adanya solidaritas yang kuat, warga pun lebih mudah berkolaborasi dalam menghadapi berbagai tantangan dan menciptakan solusi bersama yang efektif, sehingga tercipta rasa saling percaya dan tanggung jawab yang semakin mendalam antarwarga.

## **2. Dampak ekonomi Islam terhadap partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan didesa Manimbaya**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat terlihat bahwa Dampak ekonomi islam terhadap partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan didesa Manimbaya

sangat tidak memungkinkan untuk pengembangan potensi ekonomi local serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Seorang kepala desa berupaya untuk menerapkan kepemimpinan yang demokratis agar partisipasi masyarakat dalam pembangunan desanya terus meningkat dalam hal Masalah ekonomi islam tersebut.

Dengan demikian bahwa kepemimpinan merupakan faktor utama dalam menentukan suatu tujuan yang akan dicapai. Kepemimpinan adalah suatu alat atau proses untuk mempengaruhi seseorang agar bersedia melakukan suatu tindakan secara sukarela. Selain itu gaya dari seorang pemimpin akan mempengaruhi kinerja dari yang dipimpin dalam artian seorang pemimpin akan menjadi panutan, maka dari itu seorang pemimpin harus bertindak tegas dalam Pola kepemimpinan yang baik, kepemimpinan yang digunakan oleh seseorang berpengaruh terhadap, wewenang atau kekuasaan orang lain dalam menggerakkan mereka guna mencapai tujuan bersama. Cara seorang memimpin akan menjadi tolak ukur seberapa besar keberhasilan yang akan dicapai dalam proses pembangunan.<sup>7</sup>

Oleh karena itu apabila partisipasi masyarakat sudah membaik maka akan dengan mudah mencapai suatu keberhasilan dalam pembangunan, namun semua itu harus didorong dengan kemampuan seorang pemimpinnya. pemimpin harus memimpin masyarakat melalui pola kepemimpinan yang berhubungan dengan Ekonomi Islam serta kebijakan yang sesuai dengan demokratis. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan menjadi hal yang sangat penting ketika diletakkan di atas keyakinan bahwa masyarakatlah yang paling penting tahu apa yang menjadi

---

<sup>7</sup> Mohamad Arfin (Kasi Pemerintahan)

kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan demikian konsep partisipasi dalam pembangunan memiliki perspektif yang sangat luas.

Salah seorang warga menjelaskan :

“kami sangat senang dan cukup semangat kalau aparat desa ikut serta dalam kegiatan kami saat melakukan pembangunan atau pekerjaan di desa”

Seorang dikatakan telah berpartisipasi apabila ia telah terlibat secara utuh dalam proses pelaksanaan pembangunan. Keterlibatan individu dapat dimanifestasikan dalam berbagai bentuk kontribusi. Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud disini bukanlah bersifat pasif tetapi secara aktif ditunjukkan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang di dalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya, diluar pekerjaan atau profesinya sendiri.<sup>8</sup>

Keterlibatan atau keikutsertaan seluruh lapisan masyarakat dalam memberikan partisipasi pada setiap program pembangunan dapat berupa sumbangan pemikiran atau pemberian ide keterlibatan secara fisik atau tenaga, serta ikut merasakan hasil program pembangunan itu sendiri. Adanya partisipasi masyarakat akan mampu mengimbangi keterbatasan biaya dan kemampuan pemerintah dalam pencapaian pelaksanaan program pembangunan yang berhubungan dengan ekonomi islam tersebut.

Partisipasi masyarakat dalam program pembangunan, terutama yang berkaitan dengan ekonomi Islam, dapat mempercepat tercapainya tujuan

---

<sup>8</sup> Hijra (Kasi Pelayanan)

pembangunan yang adil dan merata. Dengan berpartisipasi secara aktif, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga turut berperan dalam menentukan arah dan pelaksanaan program tersebut. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mengedepankan keadilan, keseimbangan, dan pemerataan di dalam pembangunan.

Selain itu, keterlibatan masyarakat dapat memperkuat rasa tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan program, meningkatkan transparansi dalam proses, serta mengurangi risiko penyalahgunaan dana atau sumber daya. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan sistem ekonomi yang berkelanjutan dan adil, sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pada kesejahteraan umat.

Besaran kontribusi pengaruh yang diberikan oleh kepemimpinan transformasional dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat pun cukup besar. Pengaruh yang besar ini dibuktikan dengan indikator yang memiliki respon baik dari masyarakat. dan yang paling mempengaruhi dalam kepemimpinan transformasional adalah motivasi inspirasional. Indikator motivasi inspirasional yang diberikan oleh kepala desa terhadap masyarakat sangatlah tinggi dibandingkan dengan indikator lainnya. Indikator yang tinggi tersebut dibuktikan dengan respon masyarakat yang menganggap bahwa motivasi inspirasi yang diberikan kepala desa sangatlah baik dan disukai oleh masyarakat. Motivasi inspirasi yang baik tersebut tentu dapat meningkatkan partisipasi masyarakat terutama dalam hal pembangunan fisik desa kedepannya.

Kepala desa sendiri menjelaskan :

“kami bukan hanya memberi arahan dalam hal motivasi akan tetapi juga ikut serta dalam bentuk tindakan. Karena kalau hanya pake motivasi tanpa ada gerakan itu hanya akan membuat masyarakat malas”<sup>9</sup>

Disisi lain indikator yang paling rendah dalam partisipasi masyarakat adalah pemantauan dan evaluasi. Indikator yang rendah tersebut berdasarkan respon dari masyarakat menandakan bahwa perlu adanya monitor, pengawasan, dan evaluasi kembali terhadap hasil pembangunan yang dilaksanakan pemerintah desa.

Salah seorang warga menjelaskan bahwa banyak fasilitas kita itu tidak bertahan lama setelah dibangun karena aparat desa kurang melakukan pemantauan kembali. Sehingga apa yang telah dibangun menjadi sia-sia dan mudah hancur dan membuat masyarakat merasa sia-sia”<sup>10</sup>

Dari penjelasan ini sekretaris desa menambahkan evaluasi dan penjagaan sebenarnya bukan hanya tugas aparat desa tetapi juga masyarakat. Karena masyarakat yang full waktunya berada dekat dengan apa yang telah dibangun”<sup>11</sup>

Sehingga sebagian masyarakat mengeluhkan adanya fasilitas hasil pembangunan seperti jalan dan saluran irigasi mengalami kerusakan. Selain kerusakan, tentunya pemerintah desa juga harus memperhatikan masukan, kritik, dan saran dari masyarakat. Agar hasil pembangunan yang dibuat dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.

Selain memperhatikan kerusakan, pemerintah desa juga harus mendengarkan masukan, kritik, dan saran dari masyarakat. Masyarakat yang

---

<sup>9</sup>Muhammad Saleh, S.Pd.I “wawancara” 24 febrari 2024

<sup>10</sup> Nurbaiti “wawancara” 7 february 2024

<sup>11</sup>Nurmi “wawancara” 20 february 2024

langsung merasakan dampak pembangunan biasanya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang apa yang dibutuhkan dan tantangan yang dihadapi di lapangan. Oleh karena itu, masukan dan saran dari mereka sangat penting untuk memperbaiki kualitas pembangunan. Dengan adanya komunikasi yang terbuka antara pemerintah dan masyarakat, diharapkan hasil pembangunan bisa lebih sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masyarakat. Hal ini juga dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam merawat fasilitas tersebut agar tetap berfungsi dengan baik dalam jangka panjang.

Dengan adanya partisipasi aktif dari masyarakat, mereka akan merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberlanjutan pembangunan yang telah dilakukan. Selain itu, melalui kolaborasi ini, pemerintah desa dapat lebih cepat mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang muncul di lapangan, karena informasi yang diterima lebih akurat dan berbasis pada kondisi nyata. Semakin banyak masukan yang diterima, semakin besar peluang untuk menciptakan pembangunan yang benar-benar bermanfaat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah desa untuk tidak hanya berfokus pada aspek fisik pembangunan, tetapi juga menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat untuk menciptakan pembangunan yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan bersama.

Oleh karena itu, penting bagi pemerintah desa untuk tidak hanya berfokus pada aspek fisik pembangunan, tetapi juga menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat untuk menciptakan pembangunan yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan bersama. Keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan

pelaksanaan pembangunan akan memastikan bahwa program yang dijalankan benar-benar dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama kelompok-kelompok yang mungkin terabaikan. Dengan pendekatan yang lebih partisipatif, diharapkan pembangunan desa tidak hanya meningkatkan infrastruktur, tetapi juga kualitas hidup, kesejahteraan sosial, dan rasa kebersamaan antarwarga.

Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan, diharapkan keputusan yang diambil akan lebih sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi warga, sehingga pembangunan yang terjadi dapat memberikan manfaat yang lebih merata dan berkelanjutan bagi semua lapisan masyarakat.

Dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, kita bisa memastikan bahwa kebutuhan dan harapan mereka diperhatikan dengan baik. Ini juga akan membuat masyarakat merasa lebih memiliki hasil pembangunan, sehingga mereka akan merasa lebih bertanggung jawab dan termotivasi untuk menjaga serta merawat hasil pembangunan tersebut agar bisa bertahan lama dan bermanfaat.

Selain itu, cara ini akan mempererat hubungan antara pemerintah dan masyarakat, serta membuka saluran komunikasi yang lebih baik. Dengan adanya komunikasi yang jelas, potensi konflik bisa dikurangi. Kerjasama yang terjalin erat memungkinkan semua pihak bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembangunan yang adil dan merata, sehingga pada akhirnya, kualitas hidup semua warga desa akan meningkat.

Dengan peningkatan kualitas infrastruktur dan akses layanan publik yang lebih baik, masyarakat desa dapat menikmati hidup yang lebih nyaman dan produktif. Peningkatan sektor pendidikan dan kesehatan juga akan memberikan dampak positif, menghasilkan generasi penerus yang lebih terampil dan sehat, siap menghadapi tantangan di masa depan. Program pemberdayaan ekonomi akan membuka lebih banyak peluang usaha, sehingga masyarakat dapat lebih mandiri secara finansial dan mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal.

Selain itu, dengan terjalinnya hubungan yang lebih kuat antarwarga desa, tercipta rasa kebersamaan dan saling mendukung yang semakin erat. Keberagaman potensi yang ada di desa dapat dimanfaatkan secara optimal, memaksimalkan sumber daya lokal untuk kemajuan bersama.

Pada akhirnya, dengan kolaborasi yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, desa akan menjadi tempat yang lebih baik untuk tinggal, berkembang, dan meraih kesejahteraan. Sehingga warga dapat bersaing dengan lebih adil dan setara, yang pada gilirannya akan memperkuat rasa kebersamaan. Dengan cara ini, mereka bisa saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan peningkatan kualitas infrastruktur dan akses layanan publik yang lebih baik, masyarakat desa dapat menikmati hidup yang lebih nyaman dan produktif. Peningkatan sektor pendidikan dan kesehatan juga akan memberikan dampak positif, menghasilkan generasi penerus yang lebih terampil dan sehat, siap menghadapi tantangan di masa depan. Program pemberdayaan ekonomi akan membuka lebih banyak peluang usaha, sehingga masyarakat dapat lebih mandiri secara finansial dan mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal.

Selain itu, dengan terjalinnya hubungan yang lebih kuat antarwarga desa, tercipta rasa kebersamaan dan saling mendukung yang semakin erat. Keberagaman potensi yang ada di desa dapat dimanfaatkan secara optimal, memaksimalkan sumber daya lokal untuk kemajuan bersama.

Pada akhirnya, dengan kolaborasi yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, desa akan menjadi tempat yang lebih baik untuk tinggal, berkembang, dan meraih kesejahteraan. Sehingga warga dapat bersaing dengan lebih adil dan setara, yang pada gilirannya akan memperkuat rasa kebersamaan. Dengan cara ini, mereka bisa saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### *A. Kesimpulan*

Berdasar hasil penelitian, olahan data dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Kepala desa menjalankan tugas, wewenang, dan kewajiban yang telah diatur dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dengan demikian, kepala desa bertanggung jawab untuk memimpin dan mengarahkan masyarakat dalam mengelola lingkungan sesuai dengan peraturan yang ada.

Kepala desa Manimbaya memiliki nilai-nilai kepemimpinan yang mampu memotivasi masyarakat untuk bekerja sama dalam mencapai perubahan yang lebih baik. Kepemimpinan yang diberikan oleh kepala desa ini juga efektif dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat, baik dalam pembangunan maupun pemberdayaan desa.

Secara keseluruhan, kepala desa berperan penting dalam mendorong masyarakat untuk lebih terlibat dan berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan melalui pendekatan yang terstruktur dan berdasarkan nilai-nilai kepemimpinan yang positif.

#### *B. Saran*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Desa Manimbaya diharapkan lebih meningkatkan kemampuan komunikasi kepada masyarakatnya, hal ini karena kemampuan komunikasi memberikan hubungan yang sedang terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.
2. Diharapkan kepada Masyarakat Desa Manimbaya sebaiknya memantau penggunaan dana yang digunakan untuk program pembangunan desa, dengan

cara mengikuti musyawarah desa yang dilaksanakan pemerintah desa untuk menjelaskan dana desa yang digunakan untuk pembangunan desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adib Susilo, "*Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam*" Jurnal Ekonomi Syariah Volume, 1 No. 2 (2016)
- Badrudin, H. *Urgensi Agama Dalam Membina Keluarga Harmonis* (Serang: A-Empat, 2020)
- Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2002)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Cet ; II ; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010)
- Hijra (Kasi Pelayanan)
- Kasiyan "Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fbs Uny" Vol. 13, No. 1 (1Februari 2015)
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet ; X: Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000)
- Loflan, *Sumber Data Utama Penelitian Kualitatif*, (Bandung: SinarBaruAlgesindo, 2009)
- Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analisis*. Diterjemahkan Oleh Cecep Rohendi, *Analisi Data Kualitatif*, (Cet. I; Jakarta: UI Press, 1992)
- Mohamad Arfin (Kasi Pemerintahan)
- Muhammad Ikhsan, dkk. "*Leadership Development Program di Perusahaan manufacture oleh SDM Solusi*" Jurnal Konsienti: Community Services, Volume 2, No. 1 (2024)
- Muhammad Saleh, S.Pd.I "wawancara" 24 febrari 2024
- Nurbaiti "wawancara" 7 february 2024
- Nurjaya "*Gaya Kepemimpinan dan Motivasi, Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pgawai*" (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Volume 2 Nomor 1, Januari – Juni 2020)
- Nurmi "wawancara" 20 february 2024

- Qur'an Kemenag, "Al-Qur'an dan Terjemahnya" qur'an kemenag.go.id 25 Februari 2025
- Ramadhan, Ilham, dan Armansyah Matondang. "Peran badan penanggulangan bencana daerah Kota Medan dalam penanggulangan bencana alam." *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik* Volume 4, No.2 (2016)
- S. Nasution, *Metode Research penelitian ilmiah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003)
- Sri Wahyuni, dkk. "Gaya Kepemimpinan Otoriter (Otokratis) Dalam Manajemen Pendidikan" *Jurnal Manajemen Pendidikan* Volume 1, No 2. (2022)
- Suharismi Arikunto, *Dasar – Dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 1995)
- Sukmana, Ely. "Peran Kepala Desa dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Fisik di Desa Aikmel Kabupaten lombok timur" (J-3P *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan* Vol. 4, No. 2, November 2019)
- Suprayitno, dkk. "Analisis Implementasi Etika Kerja Islam, Ekonomi Hijau dan Kesejahteraan dalam Prespektif Ekonomi Islam" *Jurna Ilmiah Ekonomi Islam* Volume 8, No 3 (2022)
- Suriati, "Tipe Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pemerintah Desa Dolok Masango Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai" (Skripsi Tidak Di Terbitkan, Jurusan Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Medan Area, 2016)
- Syafin Soulisa, M. "Perubahan Sosial Masyarakat Negeri Hena Lima Pasca Bencana Banjir Wae Ela Di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah" *Jurnal Pemikiran Islam Dan Ilmu Sosial*, Volume, 12 No. 1 (2019)
- Trianto, pengantar penelitian pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan dan tenaga kependidikan (Jakarta : Kencana Prenada media group, 2010)
- Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metode Ilmiah*, (Ed. VII; Bandung: Tarsito, 1978)

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar pengajuan judul Skripsi
2. Surat izin penelitian
3. Pedoman observasi
4. Pedoman wawancara
5. Daftar informan
6. Kartu bimbingan Skripsi
7. Dokumentasi Penelitian
8. Daftar Riwayat Hidup



### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : MISRA  
TTL : Manimaya, 23 Februari 1997  
Jurusan : EKONOMI SYARIAH  
Alamat : JL. LASOSO  
NIM : 103120143  
Jenis Kelamin : PEREMPUAN  
Semester : 8  
HP : 0023 4051 4283

Judul :

- o Judul I  
PENGARUH PEMAHAMAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU, DALAM  
KEHIDUPAN SEHARI-HARI PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI SEKOLAH
- o Judul II  
ANALISIS KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS  
KINERJA APARATUR PEMERINTAH DESA MANIMAYA, KECAMATAN BALAESANG  
TANJUNG, KABUPATEN DONGGALA
- o Judul III  
PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP PARTISIPASI  
MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN DESA DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM  
(STUDI KASUS PADA DESA MANIMAYA, KEC. BALAESANG TANJUNG, KABUPATEN  
DONGGALA)

Palu, 10 APRIL .....2022

Mahasiswa,

MISRA

NIM 103120143

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : M-H. Hital Malaga MLI.

Pembimbing II : Noval MM  
a.n. Dekan

Wakil Dekan BIDANG AKADEMIK DAN  
KELEMBAGAAN

Dr. Ermawati, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19770331 200312 2 002

Ketua Jurusan,

Nursyamsu, SHI. MSI  
NIP. 19860507 201503 1002



Nomor : 170 / Un.24 / F.IV / PP.00.9 / 01 / 2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Januari 2024

Yth.  
Kepala Desa Manimbaya  
di -  
Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) yang tersebut di bawah ini :

Nama : Misra  
NIM : 18.3.12.0143  
TTL : Manimbaya, 23 Februari 1997  
Semester : XI  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Alamat : Jl. Lasoso

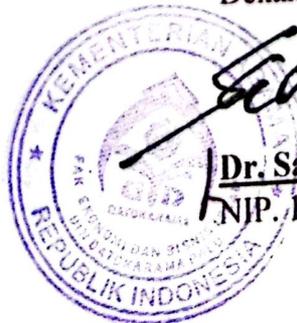
Untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :” ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MEMBANGUN DESA DI TINJAU DARI EKONOMI ISLAM [STUDI PADA DESA MANIMBAYA, KECAMATAN BALAESANG TANJUNG KABUPATEN DONGGALA”.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian di Desa Manimbaya.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalam.*

Dekan,



*Sagor*  
**Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I.**  
NIP. 196506121992031004

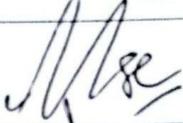
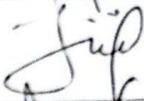
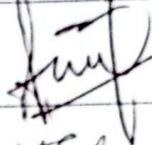
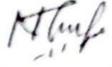
## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Sejarah singkat Desa
2. Analisis tentang kondisi geografi
3. Gaya kepemimpinan dan partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan
4. Dampak ekonomi islam terhadap Pembangunan desa manimbaya

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Sejarah berdirinya desa manimbaya?
2. Kapan desa manimbaya diresmikan menjadi desa definitive dan siapa yang meresmikannya?
3. Apa saja nilai-nilai kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala desa manimbaya dalam memotifasi Masyarakat?
4. Mengapa partisipasi Masyarakat penting dalam Pembangunan dan pemberdayaan desa?
5. Bagaimana peran kepala desa dalam mendorong partisipasi aktif Masyarakat dalam Pembangunan desa?
6. Apa yang dimaksud dengan tindakan tegas yang perlu diambil oleh kepala desa dalam meningkatkan partisipasi Masyarakat?
7. Tantangan apa saja yang dihadapi kepala desa manimbaya dalam menyelesaikan program Pembangunan didesa?
8. Mengapa partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan dianggap penting dan bagaimana hubungan kepemimpinan dengan peningkatan partisipasi tersebut?
9. Apa saja faktor yang menjadi penghambat dalam melakukan Pembangunan?

### DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Muhammad Saleh, S.Pd.I	Kepala Desa	
2.	Tofan, S.Agr	Sekretaris Desa	
3.	Hijra	Kasi Pelayanan	
4.	Mohamad Arfin MUHAMAD ARFIN	Kasi Pemerintahan	
5.	Nurmi	Warga	
6.	Nurbaiti	Warga	

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

NOMOR : 211 TAHUN 2024

TENTANG

PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI/SARJANA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
TAHUN AKADEMIK 2023/2024

- Memperhatikan : a. surat permohonan saudara: **MISRA** NIM. 183120143 mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah (S1) Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam UIN Datokarama Palu, tentang Ujian Skripsi/Sarjana pada program Strata Satu (S1) dengan Judul Skripsi: **ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT MEMBANGUN DESA DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM (Studi pada Desa Manimbaya Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala)**
- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Ujian Skripsi/Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan Tim Penguji Ujian Skripsi/Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu tahun akademik 2023/2024, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
- b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Tim Penguji Skripsi/Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu tahun akademik 2023/2024.
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a dan b tersebut, dipandang perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
- Meningat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 041606/B.II/3/2021 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
7. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 457/Un.24/KP.07.6/12/2021 tentang Pengangkatan Dekan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

## MEMUTUSKAN

Menetapkan

: KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI/SARJANA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2023/2024.

PERTAMA

: Penguji Ujian Skripsi pada Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam UIN Datokarama Palu, dengan susunan personalia dan jabatan masing-masing sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran Keputusan ini.

KEDUA

: Tim Penguji tersebut bertugas :

1. Meneliti segala persyaratan calon yang akan diuji sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Melaksanakan Ujian serta menetapkan calon dan selanjutnya melakukan Yudisium.
3. Melaporkan hasil pelaksanaan Ujian Skripsi/Sarjana kepada Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam.

KETIGA

: Segala biaya yang timbul sebagai akibat penetapan keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024.

KEEMPAT

: Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan Ujian Skripsi/Sarjana mahasiswa yang bersangkutan telah selesai dilaksanakan.

KELIMA

: Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan Keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 12 Juni 2024  
Dekan,



Sagir Muhammad Amin

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI DATOKARAMA PALU  
TAHUN 2024

Tim Penguji Ujian Skripsi/Sarjana Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam.

Tanggung Jawab : Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam

NAMA TIM PENGUJI	JABATAN
Nursyamsu, S.H.I., M.H.I	Penguji/Ketua
Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I.	Penguji
Noval, M.M	Penguji
Nurfitriani, S.EI., M.E	Penguji
Rizqa Sabrina Badjarad, S. Psi., M.Psi	Penguji

siswa yang diuji

: MISRA

: 183120143

Skripsi : ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN  
SIPASI MASYARAKAT MEMBANGUN DESA DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM (Studi pada Desa  
baya Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala)

mbing : 1. Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I.

2. Noval, M.M

Ditetapkan di : Palu

Pada Tanggal : 12 Juni 2024

Dekan,



Sagir Muhammad Amin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دانوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITAS DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Diponegoro No.23 Palu. Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165  
Website : [www.uindkpalu.ac.id](http://www.uindkpalu.ac.id) email: [humas@uindkpalu.ac.id](mailto:humas@uindkpalu.ac.id)

Nomor  
Sifat  
Lampiran  
Perihal

: *SM* / Un.24 / F.IV / PP.00.9 / 06 / 2024

: Penting

: 1 (satu) berkas

: Undangan Ujian Skripsi

Kepada Yth,

Bapak/Ibu.....

Di

Palu

*Assalamu`alaikum War. Wab.*

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan diselenggarakannya Ujian "Skripsi/Sarjana" bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : MISRA

NIM : 183120143

Judul Skripsi : ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT MEMBANGUN DESA DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM (Studi pada Desa Manimbaya Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala)

Maka untuk maksud tersebut, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk hadir pada acara dimaksud, yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Jum' at, 21 Juni 2024

Jam : 08.30 WITA - Selesai

Tempat : Ruang Borang FEBI (Lt. II Gd. M)

Demikian undangan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ditetapkan di : Palu

Pada Tanggal : 12 Juni 2024

Dekan,



*Sagir Muhammad Amin*

Catatan Peserta Ujian Skripsi/Sarjana :

1. Berpakaian Jas Lengkap + kopiah (pria)
2. Berpakaian kebaya muslimah (wanita)



**KARTU KEHADIRAN SEMINAR PROPOSAL  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN DATOKARAMA PALU**

NO.	NAMA MHS YANG DIUJI	JUDUL PROPOSAL	TTD KETUA SIDANG
1	Aruddin	Tujuan Fasilitasi terhadap peran dan fungsi kepala desa dalam memperdayakan kerangka Taruna di Desa Pakra.	<i>See - N</i>
2	SRI wahyuni	Pengaruh Brand Equity terhadap proses keputusan nasabah menggunakan layanan Digital Islamic Networ (DIN) pada Bank Muamalat Indonesia.	<i>See - N</i>
3	Indriani	Analisis Efektivitas pelaksanaan masyarakat terhadap wafat yang (Studi pada Jamanah Masjid Darussalam Kecamatan Beawa).	<i>See - N</i>
4	Apriliana	Peran Jasa Transportasi antar pulau Terhadap kesejahteraan masyarakat jasa Pakra, Kecamatan Ulu-u.	<i>See - N</i>
5	Cindi claudia	Strategi pemasaran budidaya lobster di Kecamatan Boken Kepulauan kabupaten Banggai laut perspektif ekonomi Islam	<i>See - N</i>
6	Andri	Pengaruh Prilaku dan liturgis keluarga terhadap keterlaksanaan penyiswaan mahasiswa Perbankan syariah UIN Datokaroma Palu	<i>See - N</i>
7	Nurur magfirah	Efektifitas Pemadrisasian produk Meshe Indonesia cabang marawali untuk meningkatkan penjualan perspektif Etika bisnis Islam	<i>See - N</i>
8	Novi indriawati	Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Kefasana antara kegiatan Tani dalam Pengelolaan Pertanian lahan Pertanian (Studi pada Desa Manimba kec. Belasasang Jukung Kab. Dabogaya)	<i>See - N</i>
9	Zahra	Pengaruh Pengetahuan, Pemahaman, dan Persepsi terhadap minat beraktif uang pada mahasiswa Zakatitas Ekonomi dan bisnis Islam UIN Datokaroma Palu	<i>See - N</i>
10	Sakinah Rusda	Pengaruh Pendekatan Usaha kecil Makawan siap sah terhadap Ekonomi Ruma tangga	<i>See - N</i>

Palu, .....

An. Dekan,  
Ketua Jurusan / Sek.

Jurusan EKONOMI SYARIAH

Mahasiswa Ybs.

*Misra*

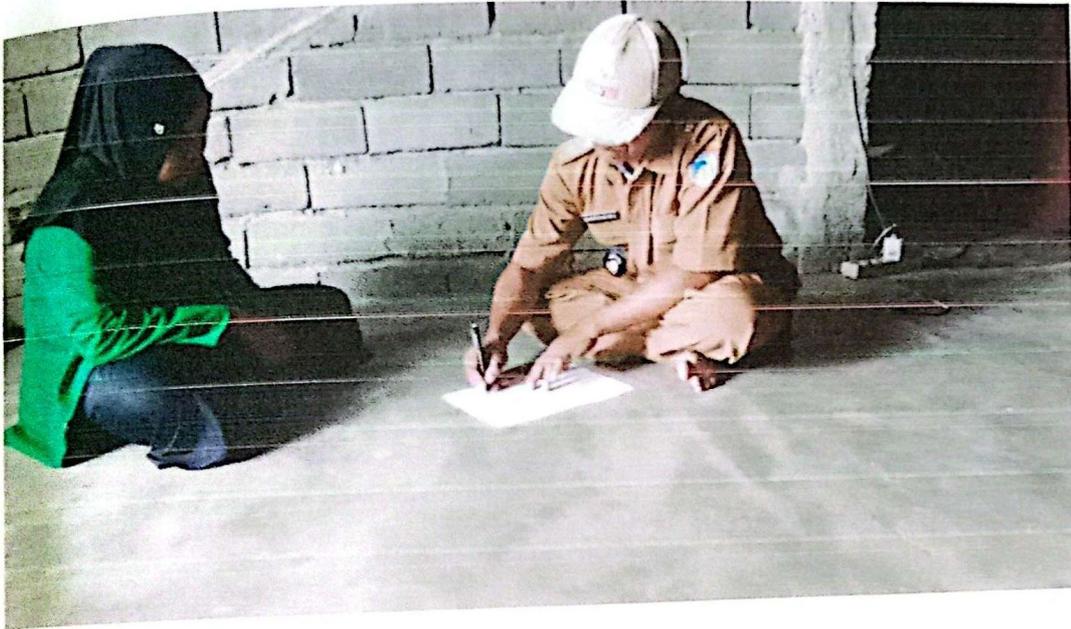
MISRA

NIM. 183120143

MUSYAMSU, S.H.I., M.S.I

NIP. 19860507 701503 1 002

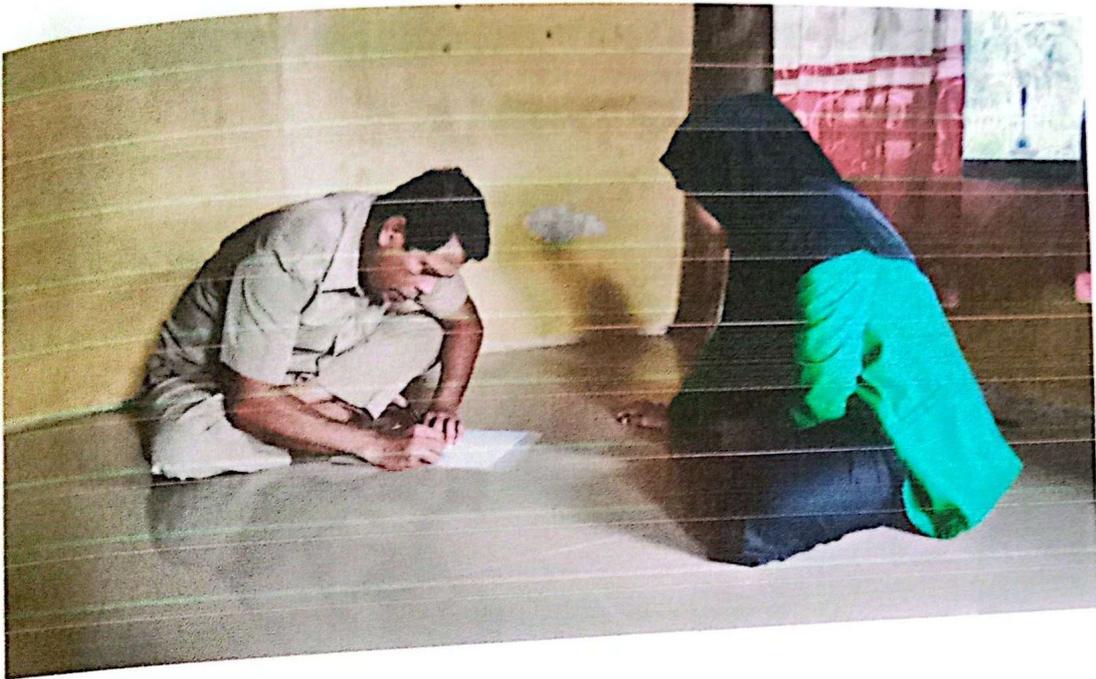
## DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Kepala Desa



Wawancara Dengan KASI Pelayanna



Wawancara Dengan KASI Pemerintah



Wawancara Dengan Warga Setempat



Wawancara Dengan Warga Setempat

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama Lengkap

: Misra

Tempat Tanggal Lahir

: Manimbaya, 23 Februari 1997

NIM

: 18.3.12.0143

Alamat

: Desa Ketong

No HP

: 082348514283

E-Mail

: tematunaalamsyah@gmail.com

Nama Ayah

: Ikbal

Nama Ibu

: Nurmi

### B. Riwayat Pendidikan

Sekolah Dasar (SD)

: SDN 3 KETONG

Sekolah Menengah Pertama (SMP)

: SMPN 1 BALAESANG TANJUNG

Sekolah Menengah Atas (SMA)

: SMA YPTB KETONG

